

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH NU 04 AL-MA'ARIF KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

WAKHID FATKHUL IKHSAN
NIM: 1403036031

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wakhid Fatkhul Ikhsan

NIM : 1403036031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NU 04 AL-
MA'ARIF KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 08 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,



WAKHID FATKHUL I
NIM: 1403036031



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang,
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA NU 04 AL-Ma'arif Kendal**

Penulis : Wakhud Fatkhul Ikhsan

NIM : 1403036031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 22 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Drs. H. Danusri, M.Ag
NIP: 19561129 198703 1 001

Penguji II

Dr. Fatkuroji M.Pd
NIP: 1977041 520071 1 032

Penguji III

Prof. Dr. Hj. Nur
NIP: 19520208 197

Penguji IV

ahurrozi, M.Ag.
19770816 200501 1 003

Pembimbing I

Dr. Fatkuroji M.Pd
NIP: 1977041 520071 1 032

Pembimbing II,

Dr. Mustagim M.Pd
NIP. 19590424198303 1 005



NOTA DINAS

Semarang, 08 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di
MA NU 04 AL-Ma'arif Kendal**
Nama : Wakhid Fatkhul Ikhsan
NIM : 1403036031
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Dr. Fatkuroji M.Pd
NIP. 1977041520071 1 032

NOTA DINAS

Semarang, 08 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang .

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA NU 04 AL-Ma'arif Kendal**

Nama : Wakhid Fatkhul Ikhsan

NIM : 1403036031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,


Dr. Mustaqim M.Pd
NIP. 19590424198303 1 005

ABSTRAK

Judul : **Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA NU 04 AL-Ma'arif Kendal**

Penulis : Wakhid Fatkhul Ikhsan

NIM : 1403036031

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA NU 04 Al-Ma'arif Kendal. Aspek yang diteliti meliputi (1) Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator (2) Implikasi peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis kualitatif.

Komite Sekolah telah melaksanakan perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dengan baik, akan tetapi Komite belum mencantumkan pemetaan kerja masing-masing anggota Komite Sekolah serta tidak memiliki program kerja yang telah direncanakan atau tertulis. Peran yang dilaksanakan oleh Komite Sekolah merupakan hasil koordinasi dan instruksi Kepala Sekolah. Indikator kinerja yang belum terlaksana diantaranya yaitu: (1) Memberi pertimbangan dalam menambah atau mengurangi tenaga kependidikan, (2) Memantau kondisi ketenagaan pendidikan dan sarana prasarana, (3) menilai kualitas kebijakan di sekolah, (4) Menghubungkan Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan setempat.

Komite mampu membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu secara terus menerus melalui empat peran yang dilaksanakan. Komunikasi antara pihak sekolah dan komite tentang bagaimana peningkatan mutu sekolah maka terwujudlah sarana dan prasarana yang baik. Komite sebagai mitra sekolah sangat membantu dalam peningkatan mutu, dalam hal ini prestasi akademik maupun non akademik siswa, dibuktikan dengan berbagai kejuaraan yang telah di ikuti selama satu tahun terakhir.

Kata kunci: *peran komite sekolah, mutu sekolah*

MOTTO

**“Allah Bersama Orang-Orang Yang Harapan dan Usahnya Sama
Tingginya”**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “*Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah NU 04 Al-Ma'arif Kendal*” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Muhibin, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.
3. Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Bapak Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
4. Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Fatkhuroji, M.Pd
5. Pembimbing I Dr. Fatkuroji M.Pd dan Pembimbing II Dr. Mustaqim M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

7. Kepala Madrasah Aliyah NU Al-Ma'arif Boja, Kendal Bapak Muraji S.Pd.I, Komite Sekolah Bapak Sudariyanto S.Pd, serta guru dan orang tua siswa. atas izinnya untuk melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut. Dan terimakasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
8. Bapak Sholeh dan Ibu Siti Kodariyah tercinta atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Beliau berdualah motivator utama dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kawan-kawan keluarga Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Angkatan 2014, khususnya teman-teman MPI-A.
10. Kawan-kawan PPL di MAN Kendal tahun 2017 yang selalu menemani jalan-jalan supaya mendapatkan semangat baru.
11. Kawan-kawan keluarga KKN posko 32 dan warga desa Weding Kec, Bonang, Demak atas kebersamaanya.
12. Kawan-kawan keluarga Puma (putra putri manajemen) yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini
13. Kawan-kawanku keluarga besar Imaken (ikatan mahasiswa Kendal) yang telah memberikan dukungannya serta menemani dalam penulisan skripsi ini
14. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin*.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin*.

Semarang, 08 Juli 2019

Penulis

Wakhid Fatkhul Ikhsan
NIM.1403036031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peranan Komite Sekolah	44
1. Pengertian Komite Sekolah.....	44
2. Tujuan Pembentukan Komite Sekolah.....	10
3. Peran dan Fungsi Komite Sekolah	11
4. Komponen dan Indikator Kerja Komite Sekolah	16
B. Mutu Pendidikan	18
1. Pengertian Mutu	19
2. Pengertian Pendidikan.....	19
3. Mutu Pendidikan	20
4. Konsep dan Syarat Mutu Pendidikan.....	22
5. Karakteristik Mutu Pendidikan	24
6. Standar Mutu Pendidikan.....	27
7. Ciri-ciri Sekolah yang Bermutu	30
8. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.....	32
C. Kajian Pustaka	33
D. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Fokus Penelitian	42

E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Uji Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	49
B. Analisis Data.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	81
C. Penutup	82
DAFTAR KEPUSTAKAAN	83
LAMPIRAN.....	86
RIWAYAT HIDUP.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Rapat komite sekolah dengan orang tua siswa dalam rangka menghubungkan sekolah dengan masyarakat.....	63
Gambar 4.2	Kondisi ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel indikator kinerja komite	18
-----------	--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil sekolah.....	86
Lampiran 2	Visi, Misi dan Tujuan sekolah.....	90
Lampiran 3	Pedoman wawancara.....	92
Lampiran 4	Hasil wawancara	96
Lampiran 5	Struktur komite sekolah	102
Lampiran 6	Dokumentasi kegiatan Komite sekolah ..	103
Lampiran 7	Dokumentasi sarana sekolah	104
Lampiran 8	Dokumentasi piala tanda prestasi nsiswa	105
Lampiran 9	Surat keterangan penelitian	106
Lampiran 10	Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah.....	107
Lampiran 11	Riwayat hidup.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan seharusnya berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebab, salah satu indikasi kemajuan bangsa terletak pada pendidikan yang bermutu, sehingga mampu menghasilkan output yang memberikan perubahan-perubahan bagi bangsanya. Kualitas pendidikan dicapai dengan melakukan penataan dan pengelolaan yang baik pada semua komponen. diawali dengan sistem pendidikan mulai jalur pendidikan formal, pendidikan non formal, maupun pendidikan informal.

Mutu pendidikan merupakan masalah yang dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan dan mendapatkan perhatian khusus dalam sistem pendidikan nasional. Pada abad ke-21 ini pendidikan Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara Asia yang lain seperti Singapura, Jepang, dan Malaysia. Bahkan jika dilihat dari sumber daya manusia yang salah satu indikatornya adalah sektor pendidikan Indonesia masih belum memperlihatkan peningkatan yang signifikan, bahkan masih fluktuatif.¹

Masalah yang sering muncul berkenaan dengan mutu pendidikan sekolah yaitu belum adanya spesifikasi peserta didik, ketenagaan (kepala sekolah, guru, pustakawan, laboran, tata usaha dan tenaga kependidikan lainnya) sering diduduki oleh orang yang tidak sesuai dengan bidang atau kemampuan yang dikuasainya, keterbatasan dalam anggaran pendidikan sekolah, keterbatasan dalam anggaran untuk pelatihan guru, kurangnya sarana dan prasarana seperti media dan sumber belajar yang kurang memadai menjadikan proses belajar mengajar tidak efektif, serta tata hubung dengan masyarakat yang harus di benahi.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka perlu adanya pembenahan dari segi sumber daya manusianya, lembaga penyelenggara pendidikannya seperti SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, dan perguruan tinggi dan semuanya itu perlu didukung oleh sumber daya pendidik yang layak. Sumber daya

¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2004), hlm. 12.

pendidikan itu antara lain: tenaga ahli atau guru, manajemen, kurikulum, sarana dan prasarana, serta dana yang diadakan dan didayagunakan oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk kerjasama.²

Peran serta masyarakat dalam perbaikan mutu pendidikan sangat dibutuhkan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Undang-undang No 20 tahun 2003, dalam pasal 54 disebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Dalam pasal 56 juga disebutkan bahwa Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.³

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam kerangka inilah, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah dengan membangun hubungan yang harmonis dengan komite sekolah. Hubungan yang terjalin baik akan memudahkan kepala sekolah dalam menjalankan program-program sekolah yang mana bertujuan meningkatkan mutu pendidikan utamanya mutu sekolah.

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang

² Sukirno, *Pedoman Kerja Komite Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Widyamata, 2006), hlm. 3

³ Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.Pdf

peduli pendidikan.⁴ Keberadaan komite sekolah dalam satuan pendidikan merupakan wadah partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di sekolah dengan kata lain komite menjembatani hubungan antara sekolah dan masyarakat. Penting untuk komite sekolah menjalankan tugas dan fungsinya agar mutu pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah berperan sebagai promotor penggerak lembaga pendidikan juga berwenang untuk mengaktifkan komite sekolah dengan cara mengikutsertakannya pada setiap rencana pengembangan program sekolah, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Keberadaan komite sekolah ini telah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat perlu dibentuk dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, dan komite sekolah di tingkat satuan pendidikan. Amanat rakyat ini sejalan dengan konsepsi desentralisasi pendidikan, baik di tingkat kabupaten/kota maupun di tingkat sekolah. Amanat rakyat dalam Undang-Undang tersebut telah ditindaklanjuti dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tanggal 2 April tentang dewan pendidikan dan komite sekolah⁵

Melihat realitas tersebut, penulis merasa harus mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan yang sering terjadi dalam lembaga sekolah. Oleh karena itu penulis mengangkat permasalahan tersebut kedalam skripsi yang berjudul "peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah 04 NU Al-ma'arif Kendal".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian mengenai latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA NU 04 Al-Ma'arif Kendal?

⁴ Permendikbud No.75, pasal 1 ayat 2, Tahun 2016.pdf

⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 92

2. Bagaimana implikasi peran komite sekolah dalam mutu pendidikan di MA NU 04 Al-Ma'arif Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peranan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA NU 04 Al-Ma'arif Kendal
- b. Untuk mengetahui implikasi dari peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA NU 04 Al-Ma'arif Kendal

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah, dan sebagai referensi pengelolaan komite sekolah untuk lembaga-lembaga pendidikan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan kinerja komite sekolah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi sekolah yang memiliki kualitas baik dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam mengintegrasikan perkembangan sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis selama proses penelitian.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan mutu sekolah dan

kebijakan sekolah dapat mengembangkan prestasi siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum untuk mengetahui mutu pendidikan dan kualitas sekolah yang selama ini dikembangkan oleh sekolah.

4) Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah khasanah pustaka khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo, dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai Peran Komite sekolah secara lebih mendalam.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peranan Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Pendidikan dengan segala persoalannya tidak mungkin diatasi hanya oleh lembaga persekolahan. Untuk melaksanakan program-programnya, sekolah perlu mengundang berbagai pihak yaitu keluarga, masyarakat, dan dunia usaha/industri untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai program pendidikan. Agar partisipasi tersebut dapat lebih bermakna bagi sekolah, terutama dalam peningkatan mutu dan efektivitas pendidikan, maka perlu dikelola dan dikoordinasikan dalam suatu wadah yang kemudian disebut dengan Dewan Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota, dan Komite Sekolah di setiap satuan pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan MBS di satuan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan.⁶

Dewan Pendidikan adalah badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di Kabupaten/Kota. Sedangkan Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.⁷

Komite Sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para *stakeholder* pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

⁶ Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN 02 Semarang dalam http://researchengines.com/1005_sukron.html.

⁷ Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dalam http://pakguruonline.pendidikan.net/komitesekolah_bab4.html.

Dari perspektif sejarah persekolahan, SD/MI, SLTP/ MTs, dan SMU/SMK/MA, masyarakat sekolah, khususnya orangtua siswa, telah memerankan sebagian fungsinya dalam membantu penyelenggaraan pendidikan. Sebelum tahun 1974, masyarakat dan orangtua siswa di lingkungan masing-masing sekolah telah membentuk Persatuan Orangtua Murid dan Guru (POMG). Kemudian sesuai dengan perkembangan tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan jalur sekolah semakin meningkat, maka POMG pada awal tahun 1974 dibubarkan dan dibentuk suatu badan yang dikenal dengan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3), dan pada tahun 2002 dibentuklah Komite Sekolah. Nama Komite Sekolah merupakan nama generik, artinya nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Majelis Madrasah, Komite Madrasah, Komite TK, atau nama lainnya yang disepakati. Dengan demikian, organisasi yang ada sebelumnya seperti BP3, dapat memperluas peran, fungsi, dan keanggotaannya atau melebur menjadi organisasi baru yang bernama Komite Sekolah.

2. Tujuan Pembentukan Komite Sekolah

Komite Sekolah dibentuk dengan maksud agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang konsen, komit, dan mempunyai loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Organisasi yang dibentuk ini dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, Komite Sekolah yang dibangun di manapun adanya harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Hal ini mengandung pengertian bahwa Komite Sekolah harus mengembangkan konsep yang berorientasi pada pengguna (*client model*)—dalam istilah ekonomi adalah pelanggan (*customer*)—berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.⁸

⁸Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 90.

Pengembangan konsep yang berorientasi kepada pelanggan (*customer*) menekankan pada Komite Sekolah agar secara konsisten melakukan suatu perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pengguna/pelanggan. Oleh karena itu, institusi pendidikan memosisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa, yakni institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengguna/pelanggan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 44/U/2002 tentang Komite Sekolah.⁹ Komite Sekolah bertujuan untuk:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peranserta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan

3. Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Berdasarkan keputusan Mendiknas No.044/U/2000, keberadaan komite sekolah berperan sebagai berikut:

- a. Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Sebagai pemberi pertimbangan komite sekolah memberi masukan terhadap kebijakan dan program pendidikan. Seperti yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan, dalam lampirannya dikatakan bahwa penyusunan perencanaan program mendapat masukan dari komite sekolah. Demikian juga halnya dengan penyusunan rencana kerja sekolah yang memuat ketentuan mengenai kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta

⁹Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan)*, Terj. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi, (Yogyakarta: IRCiSod, 2006), hlm. 5.

pengembangannya, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin di capai untuk mendukung peningkatan mutu lulusan tersebut memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah, apabila pelaksanaan kegiatan sekolah tidak sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan perlu mendapat persetujuan melalui rapat komite sekolah.

- b. Peran Komite sekolah sebagai pendukung yaitu: Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan, Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Hal itu semua dapat terwujud jika orang tua, masyarakat memiliki komitmen yang sungguh-sungguh dalam peningkatan mutu pendidikan.
- c. Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Evaluasi yang dilakukan komite sekolah berkaitan dengan perannya sebagai pengontrol merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.
- d. Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan. Peran komite sekolah sebagai mediator diharapkan mampu melakukan kerjasama dengan masyarakat, menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.¹⁰

Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orangtua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Itulah sebabnya maka paradigma MBS mengandung makna sebagai manajemen partisipatif yang melibatkan peran serta masyarakat

¹⁰ Dearlina Sinaga, *Analisa Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec Balige Kab Toba, Samosir*, (Jurnal Sosiohumaniora Vol: 19, 2007), Hlm. 160

sehingga semua kebijakan dan keputusan yang diambil adalah kebijakan dan keputusan bersama, untuk mencapai keberhasilan bersama.¹¹ Sementara itu komite sekolah juga berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan upaya kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia industri/ dunia usaha) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS), serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan dan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Dalam era otonomi seperti ini dimana sekolah memiliki ruang otonomisasi dan ruang gerak yang lebih besar dalam penyelenggaraan pendidikan, melalui paradigma MBS sekolah diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengurus dan mengatur pendidikan pada masing-masing sekolah. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dalam tempat yang berlainan dimungkinkan untuk menggunakan sistem dan pendekatan pembelajaran yang berlainan. Kepala sekolah diberikan keleluasaan untuk mengelola pendidikan dengan jalan mengadakan serta memanfaatkan sumber daya sendiri-sendiri asal sesuai dengan kebijakan dan stan dar yang telah di tetapkan oleh pusat.

¹¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 93.

Karena karakteristik setiap siswa berbeda-beda secara individual, maka pendekatan pembelajaran dimungkinkan berbeda untuk masing-masing siswa yang berlainan.

Dalam kondisi seperti itu, komite sekolah dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masing-masing sekolah. Komite sekolah dapat melaksanakan fungsinya sebagai partner dari kepala sekolah dalam pengadaan sumber daya pendidikan dalam rangka pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitas bagi guru-guru dan siswa untuk belajar sebanyak mungkin sehingga menjadi semakin efektif.

Adanya sinergi antara komite sekolah dengan sekolah menyebabkan lahirnya tanggungjawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya.

Dengan pemberdayaan komite secara optimal, termasuk dengan mengawasi penggunaan keuangan, transparansi penggunaan alokasi dana lebih dapat dipertanggungjawabkan. Pengembangan pendidikan secara inovatif juga akan semakin memungkinkan, sebab lahirnya ide-ide cemerlang dan kreatif dari semua pihak yang terkait (*stakeholder*) pendidikan yang bersangkutan.¹²

4. Komponen dan Indikator Kerja Komite Sekolah

Komponen dan indikator kinerja Komite Sekolah tidak dapat dilepaskan dari keterkaitan dengan peran yang dilakukannya, yakni sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengawas (*controlling agency*), dan badan mediator (*mediator agency*). Berkaitan dengan peran Komite Sekolah tersebut, tercakup di dalamnya pelaksanaan berbagai fungsi badan-badan tersebut dan fungsi manajemen pendidikan.

Indikator kinerja komite sekolah secara menyeluruh seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.¹³

¹² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 95.

¹³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan....*,hlm.96-98

No	Peran Komite	Indikator Kinerja
1.	Pemberi Pertimbangan	a. Melakukan pendataan potensi sekolah
		b. Memberi pertimbangan dan mengesahkan RAPBS Tahun Ajaran baru
		c. Memberi pertimbangan terhadap pengelolaan sekolah
		d. Memberi pertimbangan anggaran yang dapat dimanfaatkan sekolah
		e. Memberi pertimbangan penambahan/pengurangan tenaga kependidikan di sekolah
		f. Memberi pertimbangan sarana/prasarana yang dapat diadakan sekolah
		g. Memberi pertimbangan terhadap penyusunan kurikulum dan pembelajaran
2.	Pendukung	a. Memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah
		b. Memantau kondisi tenaga kependidikan di sekolah
		c. Memobilisasi guru sukarelawan dan tenaga kependidikan non guru di sekolah
		d. Mengkoordinasi dan memobilisasi bantuan sarana/prasarana di sekolah
		e. Mengkoordinasi dan memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah
3.	Pengontrol	a. Mengawasi proses pengambilan keputusan di sekolah
		b. Menilai kualitas kebijakan di sekolah
		c. Mengawasi proses dan kualitas perencanaan sekolah
		d. Mengawasi kualitas program sekolah
		e. Mengawasi ekstrakurikuler di sekolah
		f. Mengawasi penjadwalan program sekolah
		g. Mengawasi alokasi anggaran di sekolah

No	Peran Komite	Indikator Kinerja
		h. Mengawasi sumber daya pelaksana program sekolah
		i. Mengawasi partisipasi sekolah terhadap program sekolah
		j. Menilai hasil Ujian Nasional (UN) siswa
		k. Menilai angka partisipasi sekolah, angka mengulang sekolah dan angka bertahan di sekolah
4.	Pengontrol	a. Menghubungkan Komite Sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat
		b. Menghubungkan Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan setempat
		c. Mengidentifikasi aspirasi pendidikan dalam masyarakat
		d. Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah
		e. Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada orang tua siswa dan masyarakat
		f. Menampung pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan di sekolah serta mengkomunikasikannya kepada sekolah
		g. Mengidentifikasi Sumber Daya Masyarakat (SDM) guna mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah
		h. Mengkoordinasi dan memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah

Tabel 2.1 Indikator kinerja komite sekolah

B. Mutu Pendidikan

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu masalah nasional yang sedang dihadapi dan dapat perhatian sungguh-sungguh dalam sistem pendidikan nasional Indonesia dewasa ini. Sebelum mutu pendidikan ada baiknya mengetahui apa itu mutu dan apa itu pendidikan.

1. Pengertian Mutu

Menurut Aan Komariah dalam pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yaitu mutlak/absolut dan relatif. "Dalam pengertian mutlak Mutu adalah suatu jasa yang memiliki nilai tertinggi, bersifat unik dan sangat berkaitan dengan ungkapan kebaikan (goodness), keindahan (beauty), kebenaran (truth), dan idealitas. Sedangkan dalam arti relatif mutu berdasarkan pada kebutuhan pelanggan."¹⁴

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan SDM, seperti kepala sekolah, laborat, guru, staf tata usaha, siswa, dan lain-lain. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya masukan perangkat lunak seperti, peraturan, struktur organisasi, dan lain-lain. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan atau kebutuhan seperti, visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.

2. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-undang Pendidikan No. 20 tahun 2003, bahwa "Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang".¹⁵ Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan.

Melalui pendidikan, manusia dapat membangun hubungan yang baik antar sesamanya di lingkungan masyarakat sekaligus dapat menjalankan

¹⁴Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Cet. I hlm.9

¹⁵ UU Sisdiknas dan peraturan pelaksanaannya, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), Cet. II, hlm.2

eksistensinya sebagai subjek kebudayaan. Alasan tersebut menyebabkan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan Al Ghazali yang menyatakan bahwa:

Terdapat dua hal yang menyebabkan mengapa manusia tidak dapat hidup sendiri. *Pertama* adalah, karena manusia perlu bekerjasama untuk dapat melanjutkan keturunan demi kelangsungan hidup umat manusia. *Kedua*, manusia haruslah saling bekerjasama untuk saling menyediakan kebutuhan hidup yang esensial seperti pendidikan, sandang-pangan dan juga pekerjaan.¹⁶

Dalam *Dictionary of Education*, pendidikan merupakan: (a) proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup, (b) proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimum.¹⁷

3. Mutu Pendidikan

Persoalan mutu sekolah (mutu pendidikan) bukanlah persoalan baru. Sudah sejak lama pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan pemerintah menekankan mutu pendidikan terletak pada mutu isi pembelajaran (kurikulum), mutu proses pembelajaran, mutu semua sumber daya (*man, money, and material*) sebagai sumber masukan (*input*), mutu pengelolaan dan didukung oleh mutu pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu.¹⁸

¹⁶ H.A.R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm.152

¹⁷ Udin Sya'udin Sya'ud, Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.6

¹⁸ Muhammad Amin, Maswardi, Yuliananingsih, *Manajemen Mutu Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.28

Menurut Hoy dkk mutu dalam pendidikan adalah proses evaluasi pendidikan, yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan bakat pelanggan dan, pada saat yang sama, memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh pelanggan pendidikan. Goddard dan Leask menyoroti definisi mutu hanya sebagai persyaratan pelanggan. Mereka menganggap ada perbedaan mutu pendidikan menurut orang tua, pemerintah, siswa, guru, pengusaha, dan institusi yang mencari karakteristik mutu yang berbeda. Pendidikan menjadi layanan dan bukan produk, mutu tidak hanya terletak secara eksklusif di hasil akhir. Kualitasnya juga harus diwujudkan dalam proses, mutu dari pendidikan juga harus mempertimbangkan faktor penentu seperti penyediaan guru, bangunan, kurikulum, peralatan, buku teks, dan proses pembelajaran.¹⁹

Mutu proses pendidikan mengandung makna kemampuan sumberdaya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Termasuk dalam kerangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan dan lain-lain dari subjek selama memberikan dan menerima jasa layanan. Manajemen sekolah dan kelas berfungsi menyingkronkan berbagai masukan tersebut atau menyinergikan komponen dalam interaksi belajar mengajar. Semua komponen itu bersinergi mendukung proses pembelajaran.

Hasil pendidikan dianggap bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik atau ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler tersebut. Diluar kerangka itu, mutu juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak selama menjalani pendidikan.

¹⁹Journal international, *Quality in Education, Concept, Origin, and Approaches*, (India: 2018), hlm.10

Kedewasaan dalam bekerja menjadi ciri lain dari manajemen sekolah yang bermutu. Tenaga akademik dan staf administratif bekerja bukan karena diancam, diawasi, atau diperintah oleh atasan atau pimpinannya, melainkan bekerja karena memiliki rasa tanggungjawab atas tugas pokok dan fungsinya. Sikap mental tenaga pendidikan di sekolah menjadi prasyarat bagi upaya meningkatkan mutu sekolah.

4. Konsep dan Syarat Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dalam konteks pendidikan, menurut Departemen Pendidikan Nasional, sebagaimana dikutip Mulyasa, "pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan".²⁰ Jadi dalam memandang konsepsi input output pendidikan sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:



Konsepsi input dan output pendidikan sejauh ini merupakan gambaran mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.

Dengan kata lain mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam dua dimensi yaitu "kemampuan teknis dan pengelolaan".²¹ Mutu pendidikan tidak terlepas dari seperangkat pelaksana pendidikan, karena perangkat pelaksana pendidikan memiliki lingkup kegiatan langsung berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan demikian, pengertian tentang mutu pendidikan adalah tingkat, taraf atau derajat kemampuan dalam pengelolaan pendidikan secara

²⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.206

²¹ Ace Suryadi, *Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan; Isu, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. I. hlm.299

operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen-komponen tersebut, baik menurut norma atau standar yang berlaku. Menurut Deming, mutu memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan puncak tidak hanya berkewajiban untuk menentukan kebutuhan *customer* sekarang saja tetapi juga harus mengantisipasi kebutuhan *customer* yang akan datang.
- b. Mutu ditentukan oleh *customer* (pelanggan).
- c. Perlu dikembangkan ukuran-ukuran untuk memiliki efektifitas upaya guna memenuhi kebutuhan *customer*, melalui karakteristik mutu.
- d. Kebutuhan dan kemauan *customer* harus di perhitungkan dalam desain produk atau jasa.
- e. Kepuasan *customer* merupakan syarat yang perlu bagi mutu dan selalu jadi tujuan proses untuk menghasilkan produk atau jasa.
- f. Mutu juga harus dapat menentukan harga produk atau jasa.²²

5. Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan diukur secara universal baik dari segi *input*, proses, *output* maupun *outcome*. Ada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan yaitu :

- a. Kinerja (performan) berkaitan dengan aspek fungsional sekolah yang terdiri dari kinerja guru dalam mengajar. “Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya itu. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang proses belajar mengajar”.
- b. Waktu wajar (*timelines*) yaitu sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.
- c. Handal (*reliability*) yaitu usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah menjadi prinsip agar pihak yang

²² Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCISOD, 2006), hlm. 73

dilayani merasa senang dan puas atas layanan yang diberikan sehingga menjadi pelanggan yang baik dan setia.

- d. Daya tahan (*durability*) yaitu tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan.
- e. Indah (*aesthetics*) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*) yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Hal ini bisa dicapai apabila terjalin komunikasi yang sehat. “Dari komunikasi itu bisa diperoleh suasana yang akrab dan harmonis, bahkan bisa mendamaikan dua pihak yang bertikai”.
- g. Mudah penggunaannya (*easy of use*) yaitu sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dikembalikan tepat waktu.
- h. Bentuk khusus (*feature*) yaitu keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi). “Persyaratan pertama bagi kepemimpinan pengajaran adalah guru hendaknya memiliki visi mengenai unggulan dalam mengajar”.
- i. Standar tertentu (*conformance to specification*) yaitu memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.
- j. Konsistensi (*consistency*) yaitu kejelasan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataanya.
- k. Seragam (*uniformity*) yaitu tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam berpakaian.
- l. Mampu melayani (*serviceability*) yaitu mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas. Ketepatan (*accuracy*) yaitu ketepatan dalam pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.²³

²³ Umi Hanik, *Meningkatkan Implementasi total Quality Management Dalam pendidikan*, (Semarang: Rasail media Group, 2011). hlm79-82

6. Standar Mutu Pendidikan

Standar mutu berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari 8 standar, yaitu:

a. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah standar pengelolaan pendidikan untuk sekolah/ madrasah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.²⁴

b. Standar kompetensi lulusan.

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.²⁵

c. Standar isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁶

d. Standar proses

Standar proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu kesatuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.²⁷

e. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Ada empat kompetensi yang harus dipenuhi oleh pendidik yaitu:

²⁴Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Pengelolaan, Pasal 1, ayat (10)

²⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Kompetensi Lulusan, Pasal, ayat (5)

²⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Isi, Pasal 1, ayat(6)

²⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Proses, Pasal 1, ayat (7)

- 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.
- 4) Kompetensi sosial, berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁸

f. Standar sarana dan prasarana

Standar Sarana Prasarana dalam standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat beribadah, tempat berolah raga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain dan tempat berekreasi serta sumber lain yang menunjang pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.²⁹

g. Standar pembiayaan

²⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 1, ayat (8)

²⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Sarana dan Prasarana, Pasal 1, ayat (9)

Standar Pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan biaya operasi yang berlaku selama satu tahun.³⁰

h. Standar penilaian pendidikan

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.³¹

7. Ciri-ciri Sekolah yang Bermutu

Merujuk pada pendapat Edward Sallis, sekolah yang bermutu bercirikan sebagai berikut:

- a. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- c. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.
- d. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
- e. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.
- f. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas.
- g. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
- h. Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreatifitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- i. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
- j. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- k. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.

³⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Pembiayaan, Pasal 1, ayat (11)

³¹ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Penilaian, Pasal 1, ayat (12)

1. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.³²

Kelayakan program dan atau satuan pendidikan mengacu pada SNP. SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, SNP harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah/madrasah

8. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu madrasah menurut melibatkan lima faktor yang dominan :

- a. Kepemimpinan Kepala sekolah.
- b. Siswa/ anak sebagai pusat.
- c. Pelibatan guru secara maksimal.
- d. Kurikulum yang dinamis.
- e. Jaringan Kerjasama”.

Kepala sekolah seharusnya memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa . Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan / instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja

Menurut Lewis peningkatan mutu organisasi apapun didukung oleh empat kekuatan pendorong, atau pilar, yang menggerakkan organisasi menuju penerapan pelayanan mutu. Empat pilar mutu yang dimaksud yaitu (1) Layanan pelanggan, (2) Perbaikan terus-menerus, (3) Proses dan fakta-fakta,

³² Sudarwan Danim, Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

(4) Menghormati orang. Setiap lembaga pendidikan masalahnya berbeda tetapi inti permasalahannya sama. Keempat pilar harus ditangani dengan baik dalam rangka meminimalkan kesalahan. Salah satu pilar tidak dijalankan dengan baik dapat meruntuhkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

C. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti lebih dulu mencari suatu informasi yang dapat dijadikan penunjang untuk penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti harus mencari hasil penelitian seseorang yang sesuai dengan tema penelitian. Informasi tersebut dinamakan kajian pustaka. Pada kajian pustaka ini peneliti memperoleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Dyah Nur Septiana, Ibrahim Bafadal, Desi Eri Kusumaningrum. "*Pelibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan*". Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data didapatkan hasil, yaitu: (a) kekuatan komite berasal dari keaktifan, kesigapan menindaklanjuti masalah, pembagian kerja yang jelas, dan koordinasi yang baik; (b) bentuk-bentuk pelibatan komite yaitu: mengadakan pertemuan, menggalang dana, mengontrol keuangan, mengarahkan dan melibatkan orang tua dalam program, melaporkan hasil kegiatan kepada orang tua; (c) strategi kepala sekolah melibatkan komite yaitu berkoordinasi, melakukan pendekatan-pendekatan, dan kepala sekolah menjadi tauladan; (d) kendala-kendala komite sekolah diantaranya pengurus komite jarang lengkap saat pertemuan, wali murid keberatan saat sumbangan sukarela; (e) alternatif pemecahan masalah yakni pengurus yang tidak hadir digantikan dengan pengurus lainnya, melakukan pendekatan secara personal.

Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti angkat, ada persamaan antara penelitian yang dilaksanakan Dyah Nur Septiana, Ibrahim Bafadal, Desi Eri Kusumaningrum dengan yang peneliti angkat saat ini yaitu sama-sama membahas tentang komite dan peningkatan mutu sekolah. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada bagaimana pelibatan komite

sekolah, sedangkan penelitian yang akan kami angkat berfokus pada empat peran komite sekolah.

2. Agus Budi Santoso, Sumani. *“Peranan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di kota Madiun”*. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah, komite sekolah melakukan kerja sama dengan pihak sekolah dalam berbagai bentuk kerjasama serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil. (b) Pemberian pertimbangan kepada pihak sekolah, dilakukan komite sekolah melalui kegiatan musyawarah Pengurus Komite Sekolah. (c) Arahan dan dukungan tenaga diwujudkan dalam bentuk memberikan arahan untuk menambah tenaga pengajar maupun tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan. (d) Bantuan berupa sarana dan prasarana, diberikan dalam bentuk perangkat komputer, kursi, kipas angin, pengadaan laboratorium komputer dan bahasa, media pembelajaran (TV, VCD, Laptop dan LCD), dan alat-alat kesenian/drumband. (e) Pemberian pertimbangan penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan direalisasikan dengan peran komite dalam penentuan BOS buku, penentuan RAPBS, rapat pleno sekolah atau program kegiatan sekolah, dan penentuan usulan rehab bangunan sekolah. (f) Dukungan finansial diwujudkan dalam bentuk bantuan dana yang kemudian diwujudkan dalam bentuk peralatan media pembelajaran, peralatan komputer, peralatan drumband, peralatan sekolah yang lain. Dukungan pemikiran berupa pemberian pertimbangan, usulan dan masukan bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dukungan tenaga berupa keikutsertaan anggota komite dalam berbagai kegiatan di sekolah. (g) Peran kontrol dilakukan dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan secara berkala meminta laporan pertanggungjawaban dari kegiatan pembelajaran dan pengelolaan keuangan sekolah secara rutin. (h) Peran mediator ini dijalankan dalam bentuk penyampaian berbagai program pemerintah pada rapat pleno tentang adanya dana BOS, bantuan block grant, dan pelaksanaan ujian nasional.

Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti angkat, ada persamaan antara penelitian yang dilaksanakan Agus Budi Santoso, Sumani dengan penelitian yang kami angkat yaitu sama-sama membahas tentang peran komite sekolah. sama-sama membahas tentang bagaimana peran komite sekolah. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada peran komite dan mutu pendidikan dasar, Sedangkan penelitian yang akan peneliti angkat berfokus pada empat peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Ali Mustadi, Enny Zubaidah, dan Sumardi. ” *Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar*”. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (a) Tahap antecedent (input dan perencanaan) pemahaman responden terhadap rancangan program implementasi peran Komite Sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan standar dan berkategori cukup dengan persentase 36%. (b) Tahap transaction terhadap implementasi program komite sekolah telah terlaksana dengan kategori baik (58%). (c) Tahap outcomes, yaitu evaluasi terhadap implementasi peran Komite Sekolah terhadap tahap antecedent dan transaction masuk kategori cukup (47%). Implementasi peran program komite sekolah di SD Kabupaten Bantul belum memenuhi standar 100%.

Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti angkat, ada persamaan antara penelitian yang dilaksanakan Ali Mustadi, Enny Zubaidah, dan Sumardi dengan yang peneliti angkat saat ini yaitu penelitian Ali Mustadi, Enny Zubaidah, dan Sumardi sama-sama membahas tentang bagaimana peran komite sekolah. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada seberapa efektifkah peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang akan peneliti angkat berfokus pada empat peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

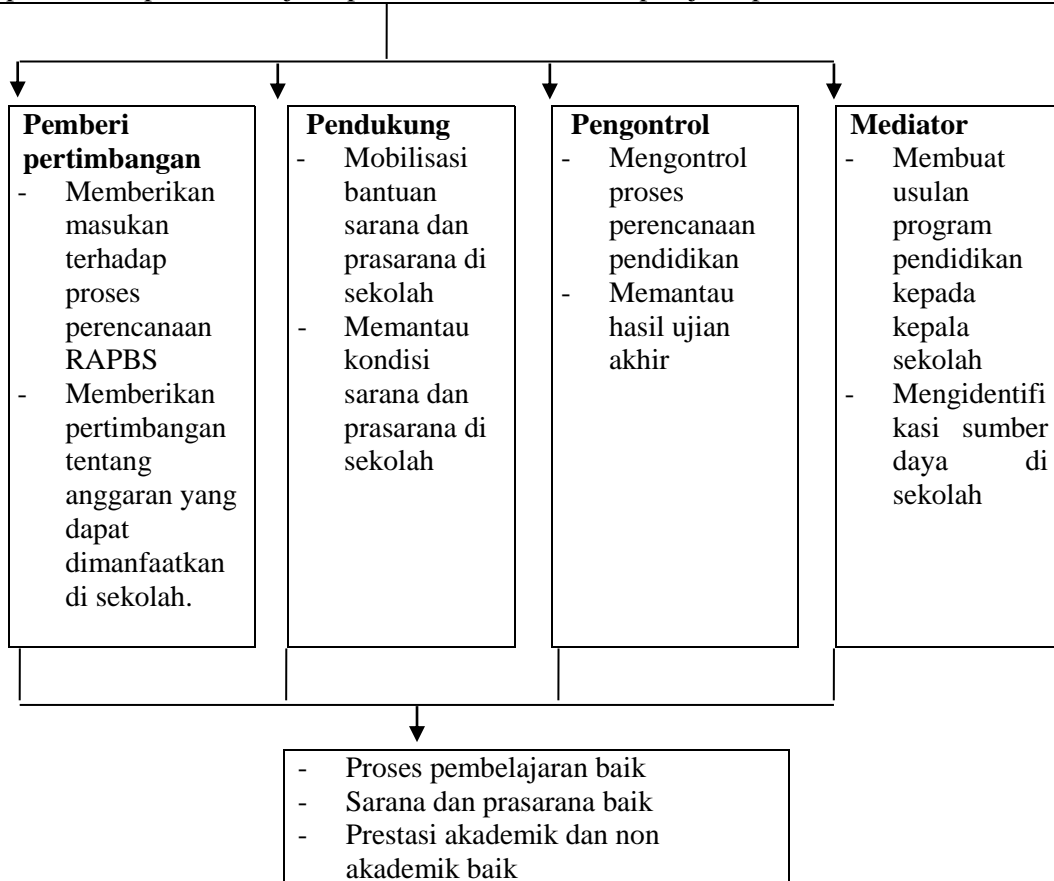
D. Kerangka Berfikir

Komite sekolah di harapkan untuk berperan aktif dalam membantu mengelola pendidikan melalui perannya sebagai pemberi saran, dukungan, sebagai mediator, membantu mengawasi kebijakan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Adanya komite sekolah membantu meningkatkan partisipasi orang tua siswa dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan sekolah karena adanya transparansi keuangan. Jika semua pihak bekerja sama di dalam mengelola pendidikan sudah pasti mutu pendidikanpun akan meningkat. Setelah adanya komite sekolah membawa perubahan dalam sekolah yaitu dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA NU 04 Al-Ma'arif

- Sarana dan prasarana kurang
- Ketenagaan sering diduduki oleh orang yang tidak sesuai dengan kompetensinya
- Keterbatasan anggaran pendidikan

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 : komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, efisiensi pengelolaan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³ Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan.³⁴

Pendekatan kualitatif untuk meneliti nilai kedalaman makna dan subjektif manusia pengalaman dan makna pembuatannya proses. Pendekatan-pendekatan ini izinkan kami untuk membangun pemahaman yang kuat tentang suatu topik, membongkar makna orang-orang mengaitkan kehidupan mereka dengan aktivitas, situasi, keadaan, orang, dan objek. Secara metodologis, pendekatan ini bergantung pada desain induktif yang ditujukan untuk menghasilkan berarti dan menghasilkan data yang kaya dan deskriptif. Pendekatan kualitatif sangat penting biasanya digunakan dalam penelitian eksploratif atau deskriptif (meskipun bisa digunakan di penelitian dengan tujuan lain).³⁵

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lebih rincinya adalah penelitian kualitatif deskriptif analitis, yaitu penelitian yang

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5.

³⁴Tohirin, *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

³⁵Patricia Leavy, *Research Design*, (New York: Guilford Press, 2017), hlm. 124.

dimaksudkan untuk menggambarkan terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

B. Lokasi Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di MA NU 04 Al-Ma'arif yang terletak di Jl. Pemuda No.109, Kecamatan Boja, Kendal.
2. Alasan akademik pemilihan tempat/lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA NU 04 Al-Ma'arif Kendal. Pemilihan tempat didasarkan pada beberapa hal:
 - a. Banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.
 - b. Perkembangan dari tahun ke tahun dan mutu sekolahnya.
 - c. Siswa dari lulusan sekolah tersebut banyak yang melanjutkan kuliah di perguruan tinggi negeri.
 - d. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi kepemimpinan yang telah dijalankan di lokasi penelitian.

C. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data penelitian kepada pengumpul data. Data primer diperoleh oleh peneliti dengan melakukan wawancara, angket, dan dokumentasi secara langsung. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, komite sekolah serta wali murid, data diperoleh dengan wawancara secara langsung tentang pelaksanaan empat peran komite sekolah di MA NU 04 Al-Ma'arif Kendal.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

dokumen.³⁶ Data sekunder biasanya terwujud dari data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku referensi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dari dokumentasi, data-data yang berkaitan dengan peran komite sekolah, dan semua pihak yang terkait.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah apa-apa yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas. Dalam sebuah penelitian harus ada fokus yang dijadikan kajian dalam penelitian, karena permasalahan yang ada bersifat kompleks dan tidak mungkin diteliti secara bersamaan. Seringkali permasalahan melibatkan begitu banyak variabel dan faktor, sehingga berada di luar jangkauan kemampuan seorang peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada empat peran komite sekolah yaitu peran komite sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan penghubung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA NU Al-Ma'arif. Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁷ Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode interview (wawancara)

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 137.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 224.

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁸ Wawancara adalah komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara yang digunakan penulis yaitu wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁹

2. Metode dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁰ Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah seperti data tentang struktur organisasi komite sekolah, data sarana prasarana serta data program kerja komite sekolah.

3. Metode Observasi

Observasi (observasi) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 231.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 140.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221.

berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁴¹

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Terkait dengan penelitian ini, sumber datanya adalah kepala sekolah dan komite sekolah, kemudian data yang telah terkumpul dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah terkumpul dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti dalam konteks ini menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, diantaranya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220.

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁴²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Analisis data adalah poses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah dipahami, oleh diri sendiri maupun orang lain. Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas, dan dianggap kredibel. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok. memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁴² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 230.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴³

Dalam hal ini penulis akan mencari dan mengumpulkan data kemudian merangkumnya sesuai dengan keperluan, yaitu bagaimana empat peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. *Data Display* (Penyajian dan Data)⁴⁴

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁵

Sajian data yang dimaksudkan untuk memilih data sesuai kebutuhan peneliti tentang empat peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA NU 04 Al-Ma'arif Kendal baik berupa uraian singkat, bagan, supaya mudah untuk dipahami.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan / yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 247.

⁴⁴ Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis*, (United of America: Sage Publication, 2014) hlm. 115.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 249.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 252.

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori. Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan tentang empat peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA NU 04 Al-Ma'arif Kendal dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA NU 04 Al-Ma'arif Kendal. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA NU 04 Al-Ma'arif Kendal adalah sebagai berikut:

1. Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Peran Komite sebagai badan pertimbangan

Berkaitan dengan peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan, Komite Sekolah bekerjasama dengan pihak sekolah melaksanakan hal-hal berikut:

(1) Mendata potensi sekolah

Pelaksanaan pendataan potensi sekolah, hal tersebut tidak dilakukan secara langsung oleh Komite Sekolah, akan tetapi diserahkan kepada pihak sekolah setelah ada koordinasi dari kedua pihak. Komite Sekolah meminta laporan hasil pendataan yang dilakukan oleh sekolah pada setiap tahun sebelum memulai tahun ajaran baru untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Komite sekolah dalam perannya sebagai pemberi pertimbangan tentu kami mengajak komite sekolah untuk berkoordinasi tentang apa saja yang kami butuhkan dalam sekolah, dalam hal ini pendataan potensi sekolah kami menganalisis secara bersama.⁴⁷

Hasil analisis data potensi sekolah yang meliputi berbagai aspek bidang di sekolah seperti tenaga kependidikan, siswa dan sarana/prasarana digunakan oleh Komite Sekolah sebagai bahan dalam

⁴⁷ Wawancara dengan Bp. Muraji S.Pd.I selaku kepala sekolah. Tgl. 27 Maret 2019

memberikan masukan dan pertimbangan usulan program kepada Kepala Sekolah. Selain itu, hasil pendataan juga digunakan untuk menyesuaikan kebutuhan anggaran dengan alokasi dana yang telah disusun dalam RAPBS.

(2) Memberi pertimbangan dan mengesahkan RAPBS

Berbicara perihal RAPBS, Komite Sekolah memberikan masukan dan ikut mengesahkan RAPBS pada setiap tahunnya. Masukan yang diberikan Komite Sekolah sejauh ini hanya sebatas masukan secara umum dan tidak serta merta mengintimidasi Kepala Sekolah dalam merumuskan rencana pendapatan dan pengeluaran sekolah.

. Komite sekolah memberikan pertimbangan pada setiap tahunnya terkait pembentukan RAPBS yang kami susun, apabila ada masukan-masukan yang baik dan sifatnya membangun bagi kami dan demi kebaikan madrasah pasti kami akan menerima. Tentu itu semua di dominasi oleh kami yaitu madrasah untuk melakukan tugas kami dengan semestinya, akan tetapi komite sekolah tetap melakukan fungsinya sebagai pemberi pertimbangan dan sebagai mitra bagi kami dalam menentukan keputusan di madrasah ini.⁴⁸

Komite sekolah lebih banyak langsung memberikan persetujuan terhadap usulan anggaran yang diajukan Kepala Sekolah dalam RAPBS, meskipun terkadang Komite Sekolah juga memberikan masukan-masukan apabila ada yang belum sesuai. RAPBS yang diajukan oleh sekolah sejauh ini dinilai telah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Setiap anggaran dana yang diusulkan Kepala Sekolah dalam RAPBS selalu mendapat dukungan positif dari Komite Sekolah. Selain itu, Komite Sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah untuk merumuskan anggaran yang memang diperlukan oleh sekolah. Bahkan, Komite Sekolah ikut mencari donatur yang bersedia membantu penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan sekolah.

(3) Memberi pertimbangan terhadap pengelolaan sekolah

⁴⁸ Wawancara dengan Bp.Muraji S.Pd.I dan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku kepala sekolah dan komite sekolah. Tgl.27 Maret 2019

Berkaitan dengan pengelolaan sekolah yang telah berjalan selama ini, Komite Sekolah melimpahkan kepada sekolah.

Komite sekolah selalu memberikan kami kebebasan untuk mengelola bagaimana madrasah ini berjalan, karena komite beranggapan bahwa kemandirian madrasah itu sangatlah penting. Komite tidak pernah menuntut kami untuk menggunakan sistem yang komite inginkan, termasuk dalam pengelolaan anggaran dan kurikulum. Dalam hal pengelolaan anggaran selama ini komite memberikan kami keleluasaan untuk mengelolanya, dengan catatan memang sesuai dengan aturan yang ada.⁴⁹

Berdasarkan hasil obserasi yang penulis lakukan, dalam pengelolaan sekolah Komite memberikan kewenangan yang lebih luas kepada Kepala sekolah untuk mengelola sekolah dan bebas menentukan sistem pengelolaan yang sesuai dengan Sumber Daya Manusia (SDM) dan kondisi anggaran yang dimiliki. Komite Sekolah tidak/belum pernah menuntut Kepala Sekolah untuk menggunakan sistem pengelolaan sekolah sesuai dengan kehendak Komite Sekolah. Hal tersebut bertujuan agar Kepala sekolah memiliki kreativitas dan kemandirian penuh untuk mengelola sekolah dalam berbagai hal seperti anggaran, sarana/prasarana, dan siswa

(4) Memberi masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru

Berkaitan dengan peran komite dalam memberikan masukan terhadap proses pembelajaran guru.

Komite sekolah tidak secara langsung memberikan masukan kepada guru, akan tetapi melalui kepala madrasah dulu. Apabila menurut komite ada yang kurang baik maka komite akan memberi masukan atau semacam sharing tentang masalah kedisiplinan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Bp. Muraji S.Pd.I selaku kepala sekolah. Tgl. 27 Maret 2019

⁵⁰ ; Wawancara dengan Bp. Sudaryanto S.Pd selaku komite sekolah. Tgl. 27 Maret 2019

Berdasarkan hasil obserasi yang telah penulis lakukan, komite sekolah selama ini mengawasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran baik di dalam maupun diluar ruangan. Apabila ada yang perlu di perbaiki maka komite tidak langsung menegur atau memberikan saran kepada guru, akan tetapi melalui kepala sekolah terlebih dahulu.

(5) Memberi pertimbangan untuk menambah dan mengurangi tenaga kependidikan

Komite tidak berperan dalam hal memberi pertimbangan dalam penambahan tenaga kependidikan, karena itu hak dan tanggungjawab penuh dari pengurus yayasan.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan, indikator kerja komite dalam menambah atau mengurangi tenaga kependidikan sejauh ini belum dapat terlaksana, karena Madrasah ada dibawah naungan yayasan. Jadi untuk penambahan atau pengurangan sepenuhnya dilaksanakan oleh yayasan

(6) Memberi pertimbangan anggaran yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah

Komite selalu menekankan kami untuk memaksimalkan penggunaan dana yang ada, jika dirasa masih kurang komite siap untuk membantu dan mencarikan donator.⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan, berkaitan dengan anggaran yang dapat dimanfaatkan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, sejauh ini Komite Sekolah selalu menyarankan untuk memaksimalkan dana yang ada terlebih dahulu. Dibuktikan dengan laporan keuangan yang ditunjukkan di samping mading sekolah. Selanjutnya, apabila sekolah membutuhkan dana tambahan, Komite Sekolah membantu dengan mencari donatur bagi sekolah. Selain membantu mencari donatur, Komite Sekolah tidak banyak memberikan pertimbangan maupun keluhan terhadap besar alokasi anggaran untuk masing-masing bidang.

⁵¹ Wawancara dengan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku komite sekolah. Tgl.27 Maret 2019

⁵² Wawancara dengan Bp.Muraji S.Pd.I selaku kepala sekolah. Tgl.27 Maret 2019

(7) Memberi pertimbangan sarana/prasarana yang diadakan sekolah

Terkait dengan peran komite dalam pengadaan sarana dan prasarana selama ini tidak terlalu berperan, karena madrasah di bawah naungan yayasan, jadi peran komite berkurang disini, karena hak dalam pengadaan sarana dan prasarana lebih banyak berada di tangan pengurus yayasan. Akan tetapi dalam pengadaan sarana dan prasarana, komite juga membantu dalam pelaksanaannya.⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan, indikator kinerja memberi pertimbangan dalam menambah sarana dan prasarana sejauh ini belum dapat terlaksana, karena Madrasah ada dibawah naungan yayasan. Jadi untuk penambahan atau pengurangan sepenuhnya dilaksanakan oleh yayasan, akan tetapi dalam pelaksanaannya komite sekolah justru berperan secara langsung dalam menyetujui anggaran yang telah dirumuskan serta membimbing memberikan informasi kepada wali siswa.

b. Peran Komite Sekolah sebagai Pendukung

Peran Komite Sekolah sebagai pendukung mencakup bidang tenaga kependidikan, sarana/prasarana, dan anggaran. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan hal tersebut meliputi:

(1) Memantau kondisi tenaga kependidikan di sekolah

Komite hanya memberikan masukan ataupun dukungan jika diminta oleh pengurus yayasan. Untuk komite lebih fokus dalam hal yang berkaitan dengan anggaran sekolah.⁵⁴

Komite sekolah sejauh ini belum dapat melaksanakan perannya dengan baik dikarenakan madrasah dibawah naungan yayasan, jadi yayasan lebih berperan dalam hal ini.

(2) Memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah

Dalam memantau kondisi sarana dan prasarana komite juga hanya memberikan masukan jika ada barang atau sarana apa yang harus di ganti oleh sekolah, pihak sekolah bekerjasama dengan komite tentang apa saja yang di butuhkan oleh sekolah, akan tetapi pihak yayasanlah yang nanti menentukan. Akan tetapi dalam

⁵³ Wawancara dengan Bp.Muraji S.Pd.I dan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku kepala sekolah dan komite sekolah. Tgl.27 Maret 2019

⁵⁴ Wawancara dengan Bp.Muraji S.Pd.I dan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku kepala sekolah dan komite sekolah. Tgl.27 Maret 2019

RAB justru komite sangat berperan, bagaimana dalam penyusunannya dan meminta persetujuan orang tua murid.⁵⁵

Komite sekolah sejauh ini belum dapat melaksanakan perannya dengan baik dikarenakan madrasah dibawah naungan yayasan, jadi yayasan lebih berperan dalam hal ini. Komite sekolah ikut berperan dalam mengesahkan anggaran yang sudah dirumuskan.

(3) Memobilisasi dan mengkoordinasi bantuan sarana/prasarana

Komite sekolah dalam hal ini hanya melaksanakan jika diminta oleh pihak sekolah. Selama ini komite hanya ikut mencarikan bantuan dalam hal anggaran.⁵⁶

Komite sekolah sejauh ini belum dapat melaksanakan perannya dengan baik dikarenakan komite merasa pihak sekolah lebih layak melaksanakannya sendiri, karena sekolah lebih paham mana yang dibutuhkan dan harus di prioritaskan.

(4) Mengkoordinasi dan memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah

Komite sekolah selama ini hanya memberikan pengarahan atau memberikan bantuan maupun dukungan jika ada kekurangan anggaran, tentu komite siap untuk membantu mencarikan donatur. Akan tetapi dalam pengelolaan anggaran sekolah memiliki wewenang penuh karena pihak sekolah yang paham betul apa saja yang dibutuhkan, dengan catatan persetujuan komite sekolah.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan, Komite Sekolah sebagai pendukung yaitu turut membantu dengan mencari donatur dan menyalurkannya kepada sekolah, khususnya berkaitan dengan dukungan sarana/prasarana. Komite Sekolah terlebih dahulu ke sekolah untuk mengetahui kebutuhan sekolah sebelum terjun ke terjun ke masyarakat untuk menawarkan kesediaan masyarakat menjadi donatur

⁵⁵ Wawancara dengan Bp.Muraji S.Pd.I dan Sudariyanto S.Pd selaku kepala sekolah dan komite sekolah. Tgl.27 Maret 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku komite sekolah. Tgl.27 Maret 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Bp.Muraji S.Pd.I dan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku kepala sekolah dan komite sekolah. Tgl.27 Maret 2019

guna mendukung sekolah, khususnya anggaran pendidikan. Komite membantu mencari donatur apabila pihak sekolah membutuhkan dana sebagai penunjang sarana maupun prasarana.

c. Peran Komite Sekolah sebagai Pengontrol

Berkaitan dengan peran sebagai pengontrol, Komite Sekolah melakukan beberapa hal di sekolah. Komite Sekolah melakukan beberapa aktivitas yang mencakup hal-hal:

(1) Mengawasi proses kebijakan

Pada awal tahun kami memiliki program kerja atau kebijakan, lalu kami sodorkan kepada komite sekolah. Komite sekolah menyetujui jika memang sesuai dengan kondisi madrasah. Dan pada saat akhir tahun komite mengevaluasi bagaimanakah pelaksanaannya apakah ada yang perlu diperbaiki atau tidak, lalu apa saja yang menjadi penghambatnya.⁵⁸

Pengawasan proses pengambilan kebijakan, tidak berarti bahwa Komite Sekolah selalu dilibatkan secara langsung pada saat proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah memberikan laporan tentang kebijakan yang diambilnya kepada Komite Sekolah. Komite Sekolah mendukung kebijakan yang telah diambil oleh sekolah, apabila memang sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan sekolah. Sejauh ini Komite Sekolah tidak/belum pernah melakukan intimidasi dan pemaksaan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang diberlakukan di sekolah. Kepala Sekolah diberi keleluasaan untuk mengambil kebijakan yang memang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan melaporkannya kepada Komite Sekolah.

(2) Mengawasi ekstrakurikuler di sekolah

Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler selama ini komite mengawasi bagaimana kegiatan berlangsung, lalu bagaimana dampak kegiatan tersebut untuk prestasi madrasah maupun untuk dampaknya setelah lulus dari sekolah. Dalam hal ini madrasah kita memiliki ekstrakurikuler menjahit yang bisa dikatakan tidak ada di sekolah lain kecuali memang yang memiliki jurusan tata busana. Selama ini komite melaksanakan pengawasan langsung maupun

⁵⁸ Wawancara dengan Bp. Muraji S.Pd.I selaku kepala sekolah. Tgl. 27 Maret 2019

tidak langsung, karena laporan dari guru pembina juga pasti kami terima.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan, perihal ekstrakurikuler di sekolah, Komite Sekolah memberikan perhatian yang lebih pada ekstrakurikuler baik dalam bidang olahraga maupun bidang lainnya. Komite sekolah menanyakan perkembangan ekstrakurikuler seperti pramuka, menjahit dan olahraga kepada Kepala Sekolah, bahkan kepada guru yang mengampu pelatihan ekstrakurikuler tersebut. Komite Sekolah selalu memberikan motivasi untuk meningkatkan ekstrakurikuler yang dipandang masih kurang optimal. Ekstrakurikuler menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian serius. Melalui ekstrakurikuler itulah, minat dan bakat siswa dapat dikembangkan. Selain itu, ekstrakurikuler juga dapat menjadi peluang prestasi yang membanggakan bagi sekolah.

(3) Mengawasi alokasi anggaran

Berkaitan dengan pengawasan alokasi anggaran komite mendapat laporan setiap tiga bulan sekali dari sekolah, jadi untuk pengawasan anggaran bisa kami laksanakan setiap tiga bulan sekali. Tentu kami selalu mengecek alokasi anggaran yang digunakan sekolah, apakah sesuai atau tidak.⁶⁰

Komite Sekolah juga melakukan pengawasan terhadap alokasi anggaran tanpa melakukan intimidasi berapa besar anggaran yang direncanakan untuk suatu kegiatan sekolah. Sejauh ini setiap alokasi anggaran yang diajukan oleh sekolah selalu didukung Komite Sekolah karena dinilai penggunaannya telah sesuai dengan sasaran.

(4) Melakukan penilaian hasil ujian siswa (output).

Untuk laporan output setiap tahun sekolah melaporkan kelulusan siswa, lalu pasca kelulusan itu anak melanjutkan kuliah ataupun bekerja komite selalu mendapatkan laporan, karena itu juga yang menjadi laporan kami kepada Kementerian Agama (kemenag) setiap tahunnya. Dalam hal nilai ujian nasional, komite sekolah juga ikut mengevaluasi bagaimana hasil ujian tahun ini, apakah baik atau tidak,

⁵⁹ Wawancara dengan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku komite sekolah. Tgl.27 Maret 2019

⁶⁰ Wawancara dengan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku komite sekolah. Tgl.27 Maret 2019

lalu apa saja sekiranya yang menjadi masalah dan mencari solusinya bersama.⁶¹

Terkait hasil Ujian Akhir siswa kelas XII setiap tahun komite memberikan penilaian, tidak berarti memberikan predikat baik atau buruk. Sejauh ini Komite Sekolah belum/tidak pernah memberikan penilaian baik buruk dengan cara membandingkan hasil Ujian tahun ini dengan hasil Ujian Akhir Tahun Ajaran sebelumnya. Komite Sekolah lebih mencari apa saja kekurangan atau masalah yang dihadapi, lalu memberikan motivasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan siswa antara yang satu dengan yang lainnya, antara siswa satu angkatan dengan angkatan lainnya berbeda, sehingga tidak dapat dipaksakan untuk mendapatkan nilai/hasil yang sama rata.

Selain indikator-indikator kinerja yang telah terlaksana seperti pemaparan di atas, terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana yaitu: (1) menilai kualitas kebijakan di sekolah; (2) mengawasi proses dan kualitas perencanaan sekolah; (3) mengawasi kualitas program sekolah; (4) mengawasi sumber daya pelaksana program; dan (5) mengawasi partisipasi sekolah terhadap program sekolah. Kelima indikator kinerja Komite Sekolah di atas belum terlaksana karena Komite Sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah. Komite Sekolah beranggapan bahwa sekolah tidak perlu terlalu didikte secara monoton oleh Komite Sekolah. Oleh karena itu, sejauh ini Komite Sekolah selalu memberikan penilaian yang baik terhadap perencanaan yang dibuat oleh sekolah.

d. Peran Komite Sekolah sebagai Mediator

Berkaitan dengan peran Komite Sekolah sebagai mediator, Komite Sekolah melaksanakan beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut mencakup hal-hal:

- (1) Menghubungkan sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat

⁶¹ Wawancara dengan Bp.Muraji S.Pd.I dan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku kepala sekolah dan komite sekolah. Tgl.27 Maret 2019

Peran komite disini adalah untuk menjadi perantara atau penengah antara sekolah dan wali murid. Komite tidak boleh memihak kepada sekolah maupun memihak kepada wali murid. Disini komite hanya menjembatani sekiranya mana program yang bersentuhan dengan masyarakat, atau tidak bersentuhan dengan masyarakat sehingga nanti tidak ada benturan-benturan atau masalah yang ada di kemudian hari.⁶²



Gambar 4.1 Rapat komite sekolah dengan orang tua siswa dalam rangka menghubungkan sekolah dengan masyarakat

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan, Komite Sekolah mengadakan rapat dengan sekolah dan orang tua siswa pada awal tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan untuk membahas perkembangan sekolah dan rencana pengembangannya satu tahun ajaran ke depan. Melalui rapat itu juga disosialisasikan kebijakan-kebijakan sekolah yang telah berlaku sejauh ini dan juga kebijakan baru kepada orang tua.

(2) Mengidentifikasi aspirasi atau masukan pendidikan di masyarakat

Komite sekolah juga bertugas menyalurkan usulan-usulan yang ada di masyarakat, misalnya ada salah satu masyarakat yang menganggap bahwasanya jam kegiatan tambahan yang terlalu lama atau terlalu padat, sehingga orang tua khawatir anaknya terlalu capek dan tidak bisa mengikuti acara keagamaan di rumah, seperti mengaji

⁶² Wawancara dengan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku komite sekolah. Tgl.27 Maret 2019

dan sebagainya. Tentu nanti dari komite juga mengidentifikasi dulu apakah ada program yang memang perlu dirubah atau tidak.⁶³

Pertemuan-pertemuan non formal dalam masyarakat dimanfaatkan Komite Sekolah untuk melakukan identifikasi sumber daya masyarakat dan memfasilitasi aspirasi masyarakat terkait pendidikan di sekolah. Selanjutnya, Komite Sekolah menawarkan kesediaan orang tua dan masyarakat yang dipandang mampu untuk menjadi donatur dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

(3) Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah

Jika memang sekiranya perlu komite sekolah akan mengusulkan program baru yang tentu sudah di sesuaikan dengan kondisi sekolah kepada kepala sekolah.⁶⁴

Usulan yang disampaikan kepada sekolah sejauh ini merupakan hasil koordinasi antara Komite Sekolah, orang tua siswa dan pihak sekolah. Berdasarkan koordinasi itu, Komite Sekolah memiliki gambaran tentang sekolah sehingga dapat membuat usulan kebijakan dan program yang sesuai dengan kondisi sekolah.

(4) Mensosialisasikan kebijakan sekolah kepada masyarakat

Mengenai sosialisasi kebijakan sekolah, selama ini komite lebih banyak menyalurkan melalui rapat yang diadakan antara komite dan sekolah, baik rapat awal tahun atau rapat menjelang pelaksanaan semester. Dalam acara tersebut komite menyampaikan kepada masyarakat apa saja program yang akan dijalankan oleh sekolah.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan, sosialisasi kebijakan sekolah selama ini lebih memilih menggunakan sosialisasi formal, jadi setiap kebijakan akan disampaikan melalui pertemuan-pertemuan yang telah diadakan komite sekolah seperti rapat tahunan antara komite dengan orang tua siswa.

⁶³ Wawancara dengan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku komite sekolah. Tgl.27 Maret 2019

⁶⁴ Wawancara dengan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku komite sekolah. Tgl.27 Maret 2019

⁶⁵ Wawancara dengan Bp.Rochamin selaku wali murid. Tgl 4 April 2019

(5) Menampung dan mengkomunikasikan pengaduan masyarakat terkait kebijakan sekolah

Komite menjadi pen jembatan antara sekolah dengan masyarakat apabila ada yang menyatakan keberatan atau ada suatu pertanyaan dari wali murid, di situlah komite berperan aktif.⁶⁶

Komite Sekolah menampung serta mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat tentang pendidikan di sekolah. Beberapa orang tua menyampaikan keluhannya kepada Komite Sekolah terkait dengan kegiatan anak yang padat sehingga orang tua khawatir anaknya merasa lelah. Berdasarkan keluhan dan pengaduan yang disampaikan masyarakat itulah, Komite Sekolah mengusulkan kepada sekolah untuk merubah pola kegiatan siswa di sekolah atau membuat program baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu juga ada beberapa orang tua yang mengeluhkan biaya sekolah yang dirasa tinggi, sehingga orang tua dengan ekonomi menengah ke bawah merasa kesulitan.

(6) Memobilisasi dan mengkoordinasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah.

Untuk bantuan dari masyarakat komite bekerjasama dengan sekolah untuk mengkoordinasikan bantuan dari masyarakat, karena pihak sekolah adalah yang tahu persis bagaimana kebutuhan sekolah, lalu bagaimana keadaan sekolah. Oleh karena itu komite bekerjasama dengan sekolah agar bantuan yang kami dapatkan dapat bermanfaat untuk kemajuan sekolah.⁶⁷

Sementara penawaran kepada orang tua siswa untuk menjadi donatur penyelenggaraan pendidikan di sekolah lebih banyak dilakukan secara formal oleh Kepala Sekolah dan guru di sekolah. Komite Sekolah menjadi koordinator bantuan yang diberikan oleh masyarakat kepada sekolah. Donatur diberikan alternatif oleh Komite Sekolah untuk menyampaikan bantuannya melalui Komite Sekolah atau langsung

⁶⁶ Wawancara dengan Bp.Rochamin selaku wali murid. Tgl 4 April 2019

⁶⁷ Wawancara dengan Bp.Muraji S.Pd.I dan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku kepala sekolah dan komite sekolah. Tgl.27 Maret 2019

datang ke sekolah. Bagi donatur yang tidak sempat datang ke sekolah dapat menyampaikan melalui bendahara Komite Sekolah.

Selain indikator kinerja yang telah terlaksana di atas, terdapat indikator kinerja Komite Sekolah sebagai mediator yang belum terlaksana. Indikator tersebut adalah menghubungkan Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan setempat. Komite Sekolah menilai bahwa sejauh ini Komite Sekolah maupun sekolah belum memiliki masalah sehingga kunjungan dan koordinasi dengan Dewan Pendidikan setempat dapat ditunda.

2. Implikasi Peran Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran yang telah diupayakan oleh Komite Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan telah memberikan dampak atau implikasi dengan kualitas pendidikannya. Untuk memperkuat hasil tersebut, peneliti menjabarkan Peran Komite melalui wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Hasil tersebut sebagai berikut :

a. Perbaikan sarana dan prasarana

Komite sekolah selama ini kami anggap sebagai mitra kerja, kemajuan madrasah dari segi fisik maupun non fisik tentu tidak bisa lepas dari peran komite sekolah, bisa dilihat dari beberapa tahun ini alhamdulillah ada perkembangan dalam penambahan gedung atau ruang kelas, memperbaiki fasilitas madrasah, maupun melengkapi fasilitas yang ada di madrasah. Tentu itu semua melalui masukan-masukan atau pertimbangan dari komite sekolah.⁶⁸



⁶⁸ Wawancara dengan Bp.Muraji S.Pd selaku kepala sekolah Tgl.27 Maret 2019

Gambar 4.2 kondisi ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan, komite dan kepala sekolah selalu berdiskusi tentang apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah, apa saja yang memang perlu di tambah, apa saja yang perlu di perbaiki, apakah ada yang perlu di kurangi, atau perlu untuk pengadaan barang baru. Komite sekolah seringkali menjadi panitia pengadaan sarana maupun prasarana sekolah, sehingga komite terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Dari komunikasi antara komite dan kepala sekolah terwujudlah sarana dan prasarana yang baik, dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

b. Prestasi akademik maupun non akademik

Kaitannya dengan mutu pendidikan sekolah, maka dapat dilihat dari prestasi sekolah, baik dari prestasi akademik maupun non akademik. Dari segi akademik prestasi yang dapat di amati adalah MA NU 04 Al-Ma'arif dalam lima tahun ini selalu dapat meluluskan siswanya dengan presentasi seratus persen. Dari segi non akademik dapat kita amati yaitu, dalam tahun ajaran 2018/2019 saja sudah banyak juara yang di dapatkan sekolah seperti: juara II futsal liga santri, juara II KSM mata pelajaran biologi, juara I porsema XI cipta dan baca puisi, juara I porsema membuat poster. Prestasi non akademik yang telah disebutkan diatas dapat menjadi salah satu indikator mutu sekolah.

B. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komite sekolah di MA NU 04 Al-Ma'arif Kendal. Maka sebagai tindak lanjut mengenai penelitian ini adalah menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Sebagaimana yang tertera dalam bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk membahas hasil penelitian berdasarkan teori bab II tentang bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA NU 04 Al-Ma'arif Kendal.

Berdasarkan diskripsi data tentang 1) *Peran Komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*, 2) *Implikasi peran Komite dalam mutu pendidikan* dapat diketahui bahwa bentuk program yang dijalankan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik seperti berikut:

1. Peran Komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Berdasarkan deskripsi data diatas menunjukkan bahwa Komite Sekolah periode 2014 – 2019 tidak mencantumkan pemetaan kerja bagi setiap anggota Komite Sekolah. Selain itu peneliti juga tidak mendapatkan dokumen berkaitan dengan program kerja yang dimiliki oleh Komite Sekolah. Sejauh ini Komite Sekolah melakukan berbagai kegiatan di sekolah berdasarkan koordinasi dan instruksi dari Kepala Sekolah. Akan tetapi, Komite Sekolah telah melaksanakan beberapa indikator kinerja berkaitan dengan keempat perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan sebagai mediator dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Berkaitan dengan pelaksanaan peran Komite Sekolah tidak dapat dipisahkan antara peran yang satu dan lainnya, akan tetapi dilaksanakan secara terintegrasi dan saling melengkapi. Salah satu contohnya, ketika Komite Sekolah mencari donatur untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pada saat melaksanakan aktivitas tersebut, Komite Sekolah melaksanakan perannya sebagai pendukung, sebagai pengontrol khususnya dalam anggaran serta peran sebagai mediator.

Peran Komite sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan yaitu komite mengajak pihak sekolah untuk bermusyawarah dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan RAPBS, pengelolaan sekolah, anggaran yang dapat dimaksimalkan oleh sekolah, maupun tentang sarana dan prasarana.

Sesuai dengan indikator kinerja komite sebagai badan pertimbangan yaitu :

- a. Melakukan pendataan potensi sekolah
- b. Memberi pertimbangan dan mengesahkan RAPBS Tahun Ajaran baru
- c. Memberi pertimbangan terhadap pengelolaan sekolah
- d. Memberi pertimbangan anggaran yang dapat dimanfaatkan sekolah
- e. Memberi pertimbangan penambahan/pengurangan tenaga kependidikan di sekolah.⁶⁹

Peran komite sebagai pendukung yaitu dilaksanakan dalam bentuk mengkoordinasi dan memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah, dengan membantu menyusun RAB dan mencarikan donatur jika ada kekurangan anggaran, dalam hal ini sekolah tetap memegang hak penuh mengelola anggaran, akan tetapi tetap atas persetujuan dari pihak komite sekolah.

Sesuai dengan indikator kinerja komite sebagai badan pendukung yaitu :

- a. Memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah
- b. Memantau kondisi tenaga kependidikan di sekolah
- c. Memobilisasi guru sukarelawan dan tenaga kependidikan non guru di sekolah
- d. Mengkoordinasi dan memobilisasi bantuan sarana/prasarana di sekolah
- e. Mengkoordinasi dan memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah.⁷⁰

⁶⁹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 96.

⁷⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*,.....,hlm. 97.

Peran komite sebagai pengontrol yaitu mengontrol kebijakan yang diambil oleh sekolah, dan mengevaluasi kebijakan yang sudah terlaksana. Mengawasi bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah, dan melakukan penilaian hasil ujian siswa madrasah. Komite sekolah selalu meminta laporan penggunaan dana sekolah setiap tiga bulan sekali, sebagai bentuk kontrol terhadap biaya pendidikan sekolah.

Sesuai dengan indikator kinerja komite sebagai badan pengontrol yaitu :

- a. Mengawasi proses pengambilan keputusan di sekolah
- b. Menilai kualitas kebijakan di sekolah
- c. Mengawasi proses dan kualitas perencanaan sekolah
- d. Mengawasi kualitas program sekolah
- e. Mengawasi ekstrakurikuler di sekolah
- f. Mengawasi penjadwalan program sekolah
- g. Mengawasi alokasi anggaran di sekolah
- h. Mengawasi sumber daya pelaksana program sekolah
- i. Mengawasi partisipasi sekolah terhadap program sekolah
- j. Menilai hasil Ujian Nasional (UN) siswa
- k. Menilai angka partisipasi sekolah, angka mengulang sekolah dan angka bertahan di sekolah.⁷¹

Peran komite sebagai mediator yaitu menghubungkan sekolah dengan masyarakat, menyalurkan usulan kebijakan dari masyarakat kepada sekolah, menyampaikan kebijakan sekolah kepada masyarakat, dan mengelola bantuan yang berasal dari masyarakat.

Sesuai dengan indikator kinerja komite sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat yaitu :

⁷¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*,.....,hlm. 97.

- a. Menghubungkan Komite Sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat
- b. Menghubungkan Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan setempat
- c. Mengidentifikasi aspirasi pendidikan dalam masyarakat
- d. Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah
- e. Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada orang tua siswa dan masyarakat
- f. Menampung pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan di sekolah serta mengkomunikasikannya kepada sekolah
- g. Mengidentifikasi Sumber Daya Masyarakat (SDM) guna mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah
- h. Mengkoordinasi dan memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah.⁷²

Uraian diatas diperkuat oleh hasil penelitian dari Agus Budi Santosa, Sumani yang berjudul Peranan Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di kota Madiun.

“hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah, komite sekolah melakukan kerja sama dengan pihak sekolah dalam berbagai bentuk kerjasama serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil. Pemberian pertimbangan kepada pihak sekolah, dilakukan komite sekolah melalui kegiatan musyawarah Pengurus Komite Sekolah. Pemberian pertimbangan penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan direalisasikan dengan peran komite dalam penentuan BOS buku, penentuan RAPBS, rapat pleno sekolah atau program kegiatan sekolah, dan penentuan usulan rehab bangunan sekolah. Dukungan finansial diwujudkan dalam bentuk bantuan dana yang kemudian diwujudkan dalam bentuk peralatan media pembelajaran, peralatan komputer, peralatan drumband, peralatan sekolah yang lain. Dukungan pemikiran berupa pemberian pertimbangan, usulan dan masukan bagi peningkatan

⁷² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*,....., hlm. 98.

mutu pendidikan di sekolah. Dukungan tenaga berupa keikutsertaan anggota komite dalam berbagai kegiatan di sekolah. Peran kontrol dilakukan dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan secara berkala meminta laporan pertanggungjawaban dari kegiatan pembelajaran dan pengelolaan keuangan sekolah secara rutin. Peran mediator ini dijalankan dalam bentuk penyampaian berbagai program pemerintah pada rapat pleno tentang adanya dana BOS, bantuan block grant, dan pelaksanaan ujian nasional.”⁷³

2. Implikasi Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Komite dan kepala sekolah selalu berdiskusi tentang apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah, apa saja yang memang perlu di tambah, apa saja yang perlu di perbaiki, apakah ada yang perlu di kurangi, atau perlu untuk pengadaan barang baru. Dampak dari komunikasi antara komite dan kepala sekolah terwujudlah sarana dan prasarana yang baik, dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

Kaitannya dengan mutu pendidikan sekolah, komite sekolah memiliki dampak yang cukup signifikan, dapat dilihat dari prestasi sekolah baik dari prestasi akademik maupun non akademik. Dari segi akademik prestasi yang dapat di amati adalah MA NU 04 Al-Ma’arif dalam lima tahun ini selalu dapat meluluskan siswanya dengan presentasi seratus persen. Dari segi non akademik dapat kita amati yaitu, dalam tahun ajaran 2018/ 2019 sudah banyak juara yang di dapatkan sekolah

Uraian diatas diperkuat oleh teori dari Edward Sallis, sekolah yang bermutu yaitu:

Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.⁷⁴

⁷³ Jurnal Nasional, Agus Budi Santoso, Sumani. “Peranan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di kota Madiun”.

⁷⁴ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dan pembahasan serta analisisnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite Sekolah telah melaksanakan perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dengan baik, akan tetapi Komite Sekolah sampai sekarang belum mencantumkan pemetaan kerja masing-masing anggota Komite Sekolah serta tidak memiliki program kerja yang telah direncanakan atau tertulis, dan dalam perannya lebih dominan dalam perannya sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Peran yang dilaksanakan oleh Komite Sekolah merupakan hasil koordinasi dan instruksi Kepala Sekolah. Masih terdapat beberapa peran komite dengan indikator kinerja yang belum terlaksana diantaranya yaitu: (1) Memberi pertimbangan dalam menambah atau mengurangi tenaga kependidikan, (2) Memantau kondisi ketenagaan pendidikan dan sarana prasarana, (3) menilai kualitas kebijakan di sekolah, (4) Menghubungkan Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan setempat.
2. Implikasi dari peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu mampu membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu secara terus menerus melalui empat peran yang dilaksanakan. Komunikasi antara pihak sekolah dan komite tentang bagaimana peningkatan mutu sekolah maka terwujudlah sarana dan prasarana yang baik. Komite sebagai mitra sekolah sangat membantu dalam peningkatan mutu, dalam hal ini prestasi akademik maupun non akademik siswa, dibuktikan dengan berbagai kejuaraan yang telah diikuti selama satu tahun terakhir.

B. Saran

Adapun saran-saran yang perlu penulis kemukakan setelah meneliti dan memahami keadaan Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA NU 04 Al-Ma'arif Kendal adalah:

1. Komite Sekolah melakukan peningkatan baik berupa administratif (pembagian *job description*, pembuatan program kerja), maupun berupa aktivitas kinerja.
2. Pihak sekolah meningkatkan hubungan kemitraan baik dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pendidikan di sekolah secara optimal. Orang tua siswa lebih aktif memberikan aspirasi, ide dan juga gagasan dalam pengembangan sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.

Demikian saran yang dapat peneliti sampaikan mudah-mudahan dapat diterima dan memberikan peningkatan kualitas yang lebih baik lagi untuk kemajuan di lembaga tersebut.

C. Penutup

Demikian skripsi yang dapat penulis buat. Peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, kemampuan, sehingga tersusunlah karya ini dengan perjuangan yang ekstra. Mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari saudara selalu saya harapkan, agar dalam penulisan berikutnya dapat lebih baik. Semoga dengan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman dan semoga Allah meridhoi. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cipi Triatna. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ace Suryadi. 1999. *Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan; Isu, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dearlina Sinaga. 2007. *Analisa Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec Balige Kab Toba, Samosir*. Jurnal Sosiohumaniora Vol: 19.
- Dede Rosyada. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Edward Sallis. 2006. *Total Quality Management In Education*, terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCISOD.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Profesi Kependidikan* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press.
- Journal international. 2018. *Quality in Education, Concept, Origin, and Approaches*. India.
- Jurnal Nasional, Agus Budi Santoso, Sumani. "Peranan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di kota Madiun".
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. United of America: Sage Publication, 2014.
- Muhammad Amin, Maswardi, Yuliananingsih. 2016. *Manajemen Mutu Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Mujamil Qomar. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dalam http://pakguruonline.pendidikan.net/komitesekolah_bab4.htm.
- Patricia Leavy. 2017. *Research Design*. New York: Guilford Press.

- Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN 02 Semarang dalam <http://researchengines.com/1005/sukron.html>.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.pdf
- Permendikbud No.75, pasal 1 ayat 2, Tahun 2016.pdf
- Sudarwan Danim. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno. 2006. *Pedoman Kerja Komite Sekolah* Yogyakarta: Pustaka Widyamata.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2012. *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Udin Syaedin Sya'ud, Abin Syamsudin Makmun. 2014. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umi Hanik. 2011. *Meningkatkan Implementasi total Quality Management Dalam pendidikan*. Semarang: Rasail media Group.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.Pdf
- UU Sisdiknas dan peraturan pelaksanaannya, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wawancara dengan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku komite sekolah. Tgl.27 Maret 2019
- Wawancara dengan Bp.Muraji S.Pd.I selaku kepala sekolah.
- Wawancara dengan Bp.Rochamin selaku wali murid. Tgl 4 April 2019

LAMPIRAN 1

PROFIL SEKOLAH/MADRASAH LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN KENDAL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

1. Nama Madrasah : MA NU 04 AL MA`ARIF
BOJA
2. Alamat Lengkap : Jalan Pemuda No. 109
Desa Boja
Kecamatan Boja
No. Telp 0294-571860
Alamat Email : ma_nu04boja@yahoo.co.id
Website : manu04boja.mysch.id
3. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131233240003
4. NPSN : 20363007
5. Terakreditasi : B
6. Tahun didirikan : 1985
7. No. Ijin Pendirian/Operasional : Wk/5.d./159/Pgm/MA /1987
8. Tgl. Ijin Pendirian/Operasional : 10 Agustus 1987
9. Luas Tanah : 1410 m²
10. Luas Bangunan : 1140 m²
11. Status Tanah : Yayasan
12. Status Bangunan : Yayasan
13. Nama Kepala Madrasah : Muradji, S.Pd.I.
14. No. HP Kepala Madrasah : 081325707650
15. Nama Ketua Pengurus BP3MNU :
16. Data siswa (5 tahun terakhir) :

Tahun Ajaran	Kelas						Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	X		XI		XII		Pa	Pi	
	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi			
2014/2015	36	41	40	39	26	37	101	117	218 siswa
2015/2016	42	45	39	36	39	41	120	122	242 siswa
2016/2017	53	44	42	45	38	34	133	123	256 siswa
2017/2018	56	48	51	41	38	49	145	138	283 siswa
2018/2019	49	67	55	52	44	44	148	163	311 siswa

17. Tenaga Pendidik dan Kependidikan :

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah	Tingkat Pendidikan				Ket
		≤ SLTA	Diploma	S 1	S 2	
Guru Tetap	14	-	1	11	2	
Guru Tidak Tetap	11	-	2	9	-	
PNS	-	-	-	-	-	
Non PNS	25	-	2	20	2	
Karyawan Tetap	3	3	-	-	-	
Karyawan Tidak Tetap	2	1	1	-	-	
PNS	-	-	-	-	-	
Non PNS	5	4	1	-	-	
Jumlah	30	4	4	21	2	

18. Sarana dan Prasarana :

Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan Keadaan
Ruang Teori	9	Baik
Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
Ruang Laboratorium Bahasa	-	-
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang TU/Karyawan	1	Baik
Ruang Tamu	-	-
Ruang Praktek	-	-
Ruang UKS	-	-
Ruang BK	1	Rusak Ringan
Ruang OSIS	1	Baik
Ruang Kesenian	-	-
Ruang Olahraga	-	-
Musholla	-	-
Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
Kamar Mandi/WC Siswa	4	Rusak Ringan 1
Gudang	1	Baik
Ruang Penjaga/Security	-	-
.....		
<i>(Ruang/Fasilitas lain yang dirasa perlu dilaporkan)</i>		

19. Data Pendidik dan Kependidikan :

No	NUPTK	Nama Lengkap	TTL	TMT Grad (g/lewis)	Min Deger	Keahli- an	Keahlian	Keahlian / Jenis Keahlian	Keahlian	Jenis DTP/ KTP/ KTT
1	24447300000000000000	MURADJI, S.Pd.I.	Kendal 12011951	01071982	22	2.1	PAI	Keahlian	Kepala Madrasah	DTP
2	31217400000000000000	INAYAH, S.Pd.	Kendal 19091903	20071982	22	2.1				DTP
3	37407430000000000000	DEWI WIDYARTI, S.Pd.	Kendal 04021982	20071982	22	2.1				DTP
4	33377400000000000000	ERLON TORIKI, S.Pd.	Kendal 10021982	12071982	22	2.1	IPA	Keahlian	Wakil Numerik	DTP
5	07447400000000000000	RYAN PURNAMA GUNOJO, S.Pd.	Kendal 24021989	17071982	22	2.1	Inggris	Keahlian	Wakil Kelas III IPA-1	DTP
6	24017300000000000000	NOVITA ADE IZWANI, S.Pd.	Kendal 29111972	17071982	21	2.1	Gesra & Sains Unggul	Keahlian	Wakil Kurikulum	DTP
7	34377400000000000000	YAYUK DEKO DEWI, S.Pd.	Kendal 01011971	01071987	20	2.1		Keahlian	Kepala Pengabdian/ Wakil Kelas IPA	DTP
8	40377300000000000000	RENANIR KHAYATI GUNO, S.Pd.	Kendal 03021974	01071982	19	0.3	Manajemen			DTP
9	33377400000000000000	LINDAWATI, S.Pd.	Samarang 20021979	20070000	17	2.1	MPA	Keahlian	Wakil Pengas	DTP
10	00377400000000000000	DY SUKARTI, S.Pd.	Kendal 19071979	20070000	17	2.1	Pen. Matematika	Keahlian	Wakil Kelas III IPA	DTP
11	01297300000000000000	RENTU ASTUTI, S.Pd.	Kendal 27021977	17070000	12	2.1	MPA	Keahlian	Kepala Lab IPA/Wakil Kelas III IPA	DTP
12	32477000000000000000	WULAN PURNAMA, S.Pd.	Kendal 12121984	17070000	11	2.2	Pen. Cakrawala			DTP
13	74417300000000000000	TRI NOVANTARA, S.Pd.	Kendal 0111972	17070007	10	0.3	Manajemen			DTP
14	00377400000000000000	DY ESTERWATI, S.Pd.	Samarang 10021979	11070000	2	2.1	IPA		Wakil Kelas III IPA-1	DTP
15		WILY INDIK DARJAH I., S.Pd.	Kendal 10111982	11070000	2	2.2	PAI		Wakil Kelas III IPA-1	DTP
16		ERFENI KHAIKANI, S.Pd.	Samarang 02041979	11070011	0	2.1	PAI		Wakil Kelas III IPA-2	DTP
17	70017000000000000000	WAGUNY, S.Pd.	Kendal 29021972	11070011	0	2.1	PAI			DTP
18		FAH WIDYATIRNO ARI P GUNO, S.Pd.	Kendal 04021974	12070003	4	0.3	Gesra & Sains			DTP
19		CHORULANAR, S.Pd.	Kendal 12081989	12070003	4	2.1	Gesra & Sains Unggul		Wakil Keasraan	DTP
20		ADRI WABULLAH, S.Pd.	Kendal 02011991	14070010	1	2.1	PAI		Funksi OSIS	DTP
21		RI HANIKHUSRI, S.Pd.	Kendal 12021992	12070007	0	2.1	PAI			DTP
22	12207300000000000000	Dya ANGGEL NARIS	MPA 12021989	12070003	4	2.1	PAI			DTP
23	21417400000000000000	WACHIDUN, S.Pd.	Kendal 02021989	14071987	10	2.1	DK		MPK	DTP
24		RIYADI, S.Pd.	Kendal 20031987	14070010	1	2.1	DK		Wakil Kelas III IPA-1	DTP
25	13307300000000000000	ANDHARIN	Kendal 04021972	20071982	22	2.0A	Gesra & Sains		DK, TV	KTP
26		NILA ARIYANTI	Kendal 29011991	11070000	2	2.0A	TKJ		DK, TV	KTP
27		ELAFUDIN	Kendal 12041984	14070010	1	2.0A	IPA		DK, TV	KTP
28		FALSAHUN, GUNOJO, S.Pd.	Kendal 20021979	12070007	0	0.3	Pengabdian		DK, TV	KTP
29		DEDE MULYANTO	Kendal 11041978	11070000	9	2.0F	-		Inggris	KTP

Kendal, 21 Februari 2019
Kepala Sekolah/Madrasah,

Muradji, S.Pd.I.

LAMPIRAN 2

VISI, MISI DAN TUJUAN MA NU 04 AL MA`ARIF BOJA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

VISI :

**TERWUJUDNYA GENERASI MUSLIM YANG CERDAS,
UNGGUL, KREATIF DAN MANDIRI**

MISI :

1. Menanamkan nilai-nilai ajaran agama berpaham ahlussunah wal jamaah melalui ajaran yang berintegrasi dengan amalan sehari-hari.
2. Menumbuhkan semangat belajar efektif yang menitikberatkan pada imtaq dan yang seimbang dan berdayaguna.
3. Mengembangkan kebersamaan bagi warga madrasah sehingga bisa bersikap santun, arif dan berakhlakul karimah
4. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
5. Menyiapkan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam masyarakat.

Tujuan Madrasah Aliyah NU 04 Al Ma'arif Boja

1. Mampu mewujudkan siswa yang beriman dan Taqwa yang kuat dengan senantiasa menjalankan dan mengamalkan ajaran islam ala Ahlussunah Waljama'ah, baik di Madrasah, dirumah maupun ditengah-tengah masyarakat.
2. Mampu mewujudkan siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya TIK dan mengembangkan penggunaan Teknologi Informatika yang di kembangkan di Madrasah dengan tetap mewujudkan sikap ketaatan terhadap prinsip agama baik lahir maupun batin.
3. Mampu mewujudkan siswa yang mempunyai kepribadian santun dan ramah dengan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai social dan agama sebagai wujud tanggung jawab social dan tanggung jawab diniyah.
4. Mampu mewujudkan siswa yang senantiasa mengedepankan kreatifitas dan kemandirian baik dibidang keterampilan maupun teknologi tepat guna dengan semangat sportifitas dimanapun berada demi kepentingan lembaga tercinta.
5. Mampu mewujudkan siswa yang benar-benar mempunyai jati diri sebagai muslim yang kaffah dengan senantiasa menjunjung tinggi kebersamaan, keselarasan dan keseimbangan dalam suasana asah, asih dan asuh dengan dijiwai nilai-nilai agama yang mulia.

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Wawancara	Sumber Data
1.	Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan a. Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan	a. Bagaimana peran komite dalam perencanaan sekolah ? b. Bagaimana peran komite dalam pelaksanaan program sekolah seperti kurikulum, kegiatan belajar mengajar, dan penilaian ? c. Bagaimana peran komite dalam pengadaan sumber daya sekolah ?	Kepala Sekolah, Komite Sekolah
	b. Komite Sekolah sebagai badan pendukung	a. Bagaimana peran komite dalam pengelolaan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan ? b. Bagaimana peran komite dalam pengelolaan sarana dan prasarana ? c. Bagaimana peran komite dalam pengelolaan anggaran sekolah ?	Kepala Sekolah, Komite Sekolah
	c. Komite Sekolah sebagai badan pengontrol	a. Bagaimana peran komite dalam mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah ? b. Bagaimana peran komite dalam memantau pelaksanaan program sekolah ? c. Bagaimana peran komite	Kepala Sekolah, Komite sekolah

		dalam memantau keluaran (output) pendidikan ?	
	d.Komite Sekolah sebagai badan penghubung	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana peran komite dalam perencanaan sekolah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat ? b. Bagaimana peran komite dalam membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah ? c. Bagaimana peran komite dalam pelaksanaan program sebagai perantara mensosialisasikan program sekolah kepada masyarakat ? d. Bagaimana peran komite dalam memfasiltasi berbagai masukan kebijakan terhadap sekolah ? e. Bagaimana peran komite dalam menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah ? f. Bagaimana peran komite dalam mengkoordinasikan bantuan dari masyarakat ? 	Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Wali Murid
	e.Implikasi peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana dampak yang telah di berikan oleh peran komite sekolah ? 	Kepala Sekolah

Pedoman Observasi

No.	Kegiatan Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Bagaimana Kondisi objektif, kondisi fisik, sarana dan prasarana MA NU Al-Ma'arif sudah baik		
2.	Kepala sekolah ikut andil dalam peningkatan mutu pendidikan		
3.	Komite sekolah ikut andil dalam peningkatan mutu pendidikan		
4.	Komite melaksanakan perannya sebagai badan pertimbangan dengan baik		
5.	Komite melaksanakan perannya sebagai badan pendukung dengan baik		
6.	Komite melaksanakan perannya sebagai badan pengontrol dengan baik		
7.	Komite melaksanakan perannya sebagai badan penghubung dengan baik		

Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi
1.	Profil Sekolah
2.	Struktur organisasi
3.	Visi, Misi dan Tujuan sekolah
4.	Data Tentang program-program sekolah
5.	Data tentang pengurus, tenaga pendidik, peserta didik MA NU Al-Ma'arif
6.	Program kerja Komite Sekolah
7.	Foto kegiatan Komite Sekolah
8.	Foto Inventaris, sarana prasarana Sekolah

LAMPIRAN 4

1. Wawancara dengan Bp. Muraji S.Pd.I selaku kepala sekolah
Bagaimana peran komite dalam melaksanakan perannya sebagai badan pertimbangan?

Komite sekolah dalam perannya sebagai pemberi pertimbangan tentu kami mengajak komite sekolah untuk berkoordinasi tentang apa saja yang kami butuhkan dalam sekolah. Komite sekolah juga memberikan pertimbangan pada setiap tahunnya terkait pembentukan RAPBS yang kami susun, apabila ada masukan-masukan yang baik dan sifatnya membangun bagi kami dan demi kebaikan madrasah pasti kami akan menerima. Tentu itu semua di dominasi oleh kami yaitu madrasah untuk melakukan tugas kami dengan semestinya, akan tetapi komite sekolah tetap melakukan fungsinya sebagai pemberi pertimbangan dan sebagai mitra bagi kami dalam menentukan keputusan di madrasah ini.

Lalu kaitannya dengan pengelolaan sekolah komite selalu memberikan kami kebebasan untuk mengelola bagaimana madrasah ini berjalan, karena komite beranggapan bahwa kemandirian madrasah itu sangatlah penting. Komite tidak pernah menuntut kami untuk menggunakan sistem yang komite inginkan, termasuk dalam pengelolaan anggaran dan kurikulum. Dalam hal pengelolaan anggaran selama ini komite memberikan kami keleluasaan untuk mengelolanya, dengan catatan memang sesuai dengan aturan yang ada. Komite juga menekankan kami untuk

memaksimalkan penggunaan dana yang ada, jika dirasa masih kurang komite siap untuk membantu dan mencarikan donator

2. Wawancara dengan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku komite sekolah.
Bagaimana peran komite dalam melaksanakan perannya sebagai badan pertimbangan?

Komite sekolah tidak secara langsung memberikan masukan kepada guru, akan tetapi melalui kepala madrasah dulu. Apabila menurut komite ada yang kurang baik maka komite akan memberi masukan atau semacam sharing tentang masalah kedisiplinan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Terkait dengan peran komite dalam pengadaan sarana dan prasarana selama ini tidak terlalu berperan, karena madrasah di bawah naungan yayasan, jadi peran komite berkurang disini, karena hak dalam pengadaan sarana dan prasarana lebih banyak berada di tangan pengurus yayasan. Akan tetapi dalam pengadaan sarana dan prasarana, komite juga membantu dalam pelaksanaannya. Komite juga tidak berperan dalam hal memberi pertimbangan dalam penambahan tenaga kependidikan, karena itu hak dan tanggungjawab penuh dari pengurus yayasan

3. Wawancara dengan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku komite sekolah
Bagaimana peran komite dalam melaksanakan perannya sebagai badan pendukung?

Dalam memantau kondisi ketenagaan seperti tadi yang sudah saya jelaskan bahwa dalam ketenagaan sekolah komite tidak berperan, dalam hal ini pengurus yayasanlah yang menentukan. Komite hanya memberikan masukan ataupun

dukungan jika diminta oleh pengurus yayasan. Untuk komite lebih fokus dalam hal yang berkaitan dengan anggaran sekolah.

Dalam memantau kondisi sarana dan prasarana komite juga hanya memberikan masukan jika ada barang atau sarana apa yang harus di ganti oleh sekolah, pihak sekolah bekerjasama dengan komite tentang apa saja yang di butuhkan oleh sekolah, akan tetapi pihak yayasanlah yang nanti menentukan. Akan tetapi dalam RAB justru komite sangat berperan, bagaimana dalam penyusunannya dan meminta persetujuan orang tua murid.

4. Wawancara dengan Bp. Muraji S.Pd.I selaku kepala sekolah.
Bagaimana peran komite dalam melaksanakan perannya sebagai badan pendukung?

Berkaitan dengan anggaran pendidikan komite sekolah selama ini hanya memberikan pengarahan atau memberikan bantuan maupun dukungan jika ada kekurangan anggaran, tentu komite siap untuk membantu mencarikan donatur. Akan tetapi dalam pengelolaan anggaran sekolah memiliki wewenang penuh karena pihak sekolah yang paham betul apa saja yang dibutuhkan, dengan catatan persetujuan komite sekolah.

5. Wawancara dengan Bp. Muraji S.Pd.I selaku kepala sekolah
Bagaimana peran komite dalam melaksanakan perannya sebagai badan pengontrol?

Pada awal tahun kami memiliki program kerja atau kebijakan, lalu kami sodorkan kepada komite sekolah. Komite sekolah menyetujui jika memang sesuai dengan kondisi madrasah.

Dan pada saat akhir tahun komite mengevaluasi bagaimanakah pelaksanaan kebijakan tersebut, apakah ada yang perlu diperbaiki atau tidak, lalu apa saja yang menjadi penghambatnya.

Untuk laporan output setiap tahun sekolah melaporkan kelulusan siswa, lalu pasca kelulusan itu anak melanjutkan kuliah ataupun bekerja komite selalu mendapatkan laporan, karena itu juga yang menjadi laporan kami kepada Kementerian Agama (kemenag) setiap tahunnya. Dalam hal nilai ujian nasional, komite sekolah juga ikut mengevaluasi bagaimana hasil ujian tahun ini, apakah baik atau tidak, lalu apa saja sekiranya yang menjadi masalah dan mencari solusinya bersama

6. Wawancara dengan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku komite sekolah
Bagaimana peran komite dalam melaksanakan perannya sebagai badan pengontrol?

Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler selama ini komite mengawasi bagaimana kegiatannya berlangsung, lalu bagaimana dampak kegiatan tersebut untuk prestasi madrasah maupun untuk dampaknya setelah lulus dari sekolah. Dalam hal ini madrasah kita memiliki ekstrakurikuler menjahit yang bisa dikatakan tidak ada di sekolah lain kecuali memang yang memiliki jurusan tata busana. Selama ini komite melaksanakan pengawasan langsung maupun tidak langsung, karena laporan dari guru pembina juga pasti kami terima

Berkaitan dengan pengawasan alokasi anggaran komite mendapat laporan setiap tiga bulan sekali dari sekolah, jadi untuk pengawasan anggaran bisa kami laksanakan setiap tiga bulan

sekali. Tentu kami selalu mengecek alokasi anggaran yang digunakan sekolah, apakah sesuai atau tidak.

7. Wawancara dengan Bp. Sudariyanto S.Pd selaku komite sekolah. Bagaimana peran komite dalam melaksanakan perannya sebagai badan penghubung?

Peran komite disini adalah untuk menjadi perantara atau penengah antara sekolah dan wali murid. Komite tidak boleh memihak kepada sekolah maupun memihak kepada wali murid. Disini komite hanya menjembatani sekiranya mana program yang bersentuhan dengan masyarakat, atau tidak bersentuhan dengan masyarakat sehingga nanti tidak ada benturan-benturan atau masalah yang ada di kemudian hari.

Komite sekolah juga bertugas menyalurkan usulan-usulan yang ada di masyarakat, misalnya ada salah satu masyarakat yang menganggap bahwasanya jam kegiatan tambahan yang terlalu lama atau terlalu padat, sehingga orang tua khawatir anaknya terlalu capek dan tidak bisa mengikuti acara keagamaan di rumah, seperti mengaji dan sebagainya. Tentu nanti dari komite juga mengidentifikasi dulu apakah ada program yang memang perlu dirubah atau tidak. Jika memang sekiranya perlu komite mengusulkan program baru yang sudah di sesuaikan kepada kepala sekolah.

Untuk bantuan dari masyarakat komite bekerjasama dengan sekolah untuk mengkoordinasikan bantuan dari masyarakat, karena pihak sekolah adalah yang tahu persis bagaimana kebutuhan sekolah, lalu bagaimana keadaan sekolah.

Oleh karena itu komite bekerjasama dengan sekolah agar bantuan yang kami dapatkan dapat bermanfaat untuk kemajuan sekolah

8. Wawancara dengan Bp.Rochamin selaku wali murid

Bagaimana peran komite selama ini dalam menghubungkan masyarakat dengan sekolah?

Sosialisasi kebijakan sekolah, selama ini komite lebih banyak menyalurkan melalui rapat yang diadakan antara komite dan sekolah, baik rapat awal tahun atau rapat menjelang pelaksanaan semester. Dalam acara tersebut komite menyampaikan kepada masyarakat apa saja program yang akan dijalankan oleh sekolah.

Komite menjadi pen jembatan antara sekolah dengan masyarakat apabila ada yang menyatakan keberatan atau suatu pertanyaan, di situlah komite berperan aktif.

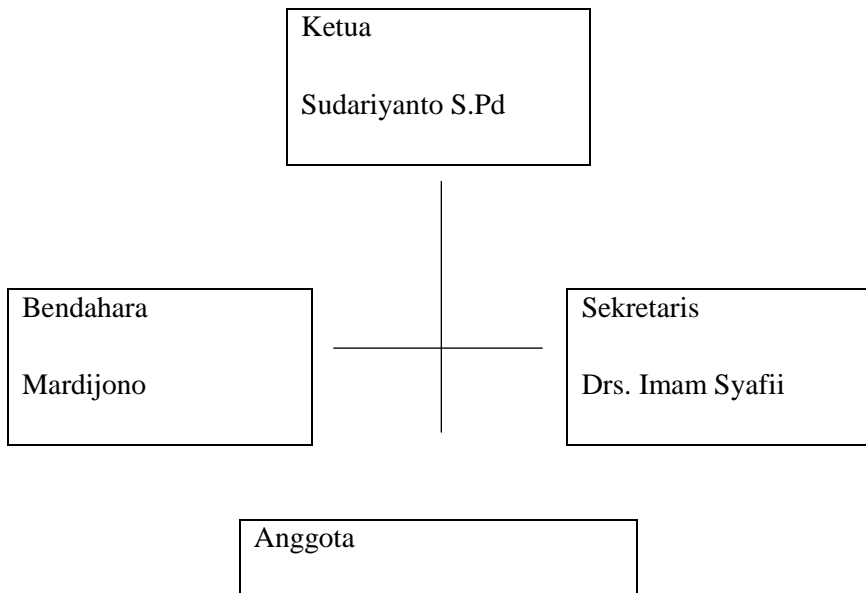
9. Wawancara dengan Bp. Muraji S.Pd.I selaku kepala sekolah

Bagaimana implikasi dari peran komite yang sudah dirasakan selama ini?

Komite sekolah selama ini kami anggap sebagai mitra kerja, kemajuan madrasah dari segi fisik maupun non fisik tentu tidak bisa lepas dari peran komite sekolah, bisa dilihat dari beberapa tahun ini alhamdulillah ada perkembangan dalam penambahan gedung atau ruang kelas, memperbaiki fasilitas madrasah, maupun melengkapi fasilitas yang ada di madrasah. Tentu itu semua melalui masukan-masukan atau pertimbangan dari komite sekolah.

LAMPIRAN 5

STRUKTUR KOMITE



LAMPIRAN 6



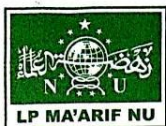
LAMPIRAN 7



LAMPIRAN 8



LAMPIRAN 9



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH NU 04 AL MA'ARIF BOJA
STATUS TERAKREDITASI

Tanggal 4 Desember 2008, 131 a / BAP - SM / XII / 08
Alamat : Jl. Pemuda No. 109 Boja Kendal 51381 Telp. (0294) 571860
Email : ma_nu04boja@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : E.IV/K/MA.04/B.0512/E.7/097/III/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah NU 04 Al Ma'arif Boja Kabupaten Kendal, menerangkan bahwa :

Nama : **WAKHID FATKHUL IKHSAN**
NIM : 1403036031
PT Asal : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA NU 04 Al Ma'arif Boja".

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga menjadi maklum dan diperiksa adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



LAMPIRAN 10



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Wakhid Fatkhul Ikhsan
- 2. Tempat dan Tgl. Lahir : Kendal 05 Agustus 1996
- 3. Alamat Rumah : Rt/ Rw 02/ 09 Ds.Peron Kec. Limbangan Kendal
- 4. HP : 083838119353 (WA, Telfon)
- 5. E-mail : wakhidfatkhuli@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal:
 - a. Sekolah Dasar Negeri 02 Peron, Limbangan, Kendal. Lulus Tahun 2008
 - b. Madrasah Tsanawiyah 11 Kissabariman Peron, Limbangan Kendal. Lulus Tahun 2011
 - c. Madrasah Aliyah NU 04 Al-Ma'arif Boja Kendal. Lulus Tahun 2014

Semarang, 08 Juli 2019

Wakhid Fatkhul Ikhsan
NIM: 1403036031